

**KORELASI APLIKASI *GOOGLE MEET* DENGAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI
KELAS VII SMP N 31 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FAQIH MUHAMMAD FATAR

NIM : 1803016088

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Faqih Muhammad Fatar**

NIM : 1803016088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KORELASI APLIKASI *GOOGLE MEET* DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP N 31 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Faqih Muhammad Fatar

NIM : 1803016088



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Korelasi Aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang**

Nama : Faqih Muhammad Fatar
NIM : 1803016088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP : 19680317 199403 1 003

Penguji I

H. Mursid, M. Ag
NIP : 19670305 200112 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M. Pd
NIP : 19680317 199403 1 003

Sekretaris / Penguji

Atika Dviah Perwita, M.M.
NIP : 19890518 201903 2 021

Penguji II

Dr. Agus Sutivono, M. Ag
NIP : 19730710 200501 1 004

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP : 19880619 201903 2 016



**NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 10 Mei 2022

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **KORELASI APLIKASI *GOOGLE MEET*
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI KELAS VII SMP N 31
SEMARANG**

Nama : **FAQIH MUHAMMAD FATAR**

NIM : 1803016088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M. Pd

NIP: 19680317 199403 1 003

**NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 10 Mei 2022

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **KORELASI PENGGUNAAN APLIKASI
GOOGLE MEET DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS VII
SMP N 31 SEMARANG**

Nama : **FAQIH MUHAMMAD FATAR**

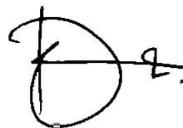
NIM : 1803016088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M. Si
NIP: 19880619 201903 2016

ABSTRAK

Judul Skripsi : **KORELASI APLIKASI *GOOGLE MEET* DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP N 31 SEMARANG**

Penulis : Faqih Muhammad Fatar
NIM : 1803016088

Skripsi ini membahas tentang korelasi penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang. Penelitian ini di bertujuan menganalisis hubungan penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu analisis korelasi dan statistika deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS IBM 26 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penggunaan aplikasi *Google Meet* pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang dikategorikan sering. Hal ini berdasarkan pada rata-rata skor kuesioner sebesar 57,70. 2) Minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang tinggi. Hal ini berdasarkan pada rata-rata skor kuesioner sebesar 103,48. 3) Terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) dengan minat belajar siswa (Y) pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang. Hal ini berdasarkan nilai r_{itung} sebesar 0,575 lebih besar dari $r_{tabel (152; 0,05)}$ sebesar 0,159. Kemudian pada uji signifikansi korelasi diperoleh nilai-t (t_{hitung}) sebesar 8,608 lebih besar dari $t_{tabel (150; 0,05)}$ sebesar 1,976. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.

Kata Kunci : *Penggunaan Aplikasi Google Meet, Minat Belajar Siswa, Pelajaran PAI*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987
dan Nomor : 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tdk dilambangkan
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	s\
5.	ج	j
6.	ح	h}
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	z\
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sy
14.	ص	s}
15.	ض	d}

No.	Arab	Latin
16.	ط	t}
17.	ظ	z}
18.	ع	'
19.	غ	g
20.	ف	f
21.	ق	q
22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	`
29.	ي	y
30.		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dan penulisa skripsi dengan judul **Korelasi Aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.** Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia serta telah membimbing menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. peneliti mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Kasan Bisri, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan serta tenaga kependidikan yang melayani segenap keperluan peneliti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Agung Nugroho, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 31 Semarang serta Siti Rumkanah, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan serta membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya, Tardjo dan Faridah, serta adik saya Salsabila Nur Fatar yang selama ini selalu memberikan nasehat, dukungan, do'a, serta berkorban untuk saya selama ini.
8. Soeharso, S.Pd., selaku guru agama SMP Negeri 2 Tegal sekaligus guru spiritual saya yang selalu memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak didiknya hingga sekarang.

9. Thoriqul Huda, S.H. beserta keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mendalami keilmuan Islam sekaligus memberikan nasihat dan pelajaran yang sangat berharga.
10. Grup Rebana Al-Mahboeb PPDN yang menjadi sebagian besar kehidupan saya dipondok serta tempat saya berkreasi.
11. Kelompok 86 KKN RDR Ke-77 UIN Walisongo Semarang atas pengalaman pada saat pengabdian masyarakat, profesionalitas, serta kebersamaannya.
12. Teman-teman PAI B 2018 atas kenangan, perjalanan, serta pengalamannya di bangku perkuliahan.
13. Keluarga besar UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Qur'an serta Organisasi daerah IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal) atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mendalami dunia perorganisasian.
14. Syamsudin Aziz Saputra, Mohammad Nuri Yasin, dan Awang Rendy Maulana, sahabat-sahabat yang telah menemani langkah perjuangan saya selama di Semarang dengan segala kebaikan, pertolongannya, maupun candaannya, serta Ahlul Bae'atun Nisa yang menjadi sahabat semenjak sekolah hingga sekarang.
15. Milenia Earline Prastika, seseorang yang telah mendukung, mendo'akan, serta kebersamai saya hingga saat ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan keberkahan atas amal baik yang telah penulis sebutkan diatas dan yang tidak dapat disebutkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan seluruh kemampuan yang penulis miliki belum mampu menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang kesempurnaan. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi khalayak umum dan mendukung kemajuan peradaban.

Semarang, 10 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatar', with a stylized flourish extending to the right.

Faqih Muhammad Fatar

NIM : 1803016088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : APLIKASI <i>GOOGLE MEET</i>, MINAT BELAJAR	
SISWA, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
(PAI)	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Aplikasi <i>Google Meet</i>	8
2. Minat Belajar Siswa	17
3. Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
4. Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan	
Agama Islam (PAI)	34
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	38
D. Rumusan Hipotesis.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	75
A. Deskripsi Data.....	75
B. Analisis Data	85
C. Pembahasan	93
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V : PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i>
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Siswa
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala <i>Likert</i>
Tabel 3.4	Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> (X)
Tabel 3.5	Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar Siswa (Y)
Tabel 3.6	Tabel Kriteria Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian
Tabel 3.7	Tabel Kriteria Kekuatan Hubungan Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y)
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> (X)
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> (X)
Tabel 4.3	Tabel Kriteria Kualitas Skor Variabel Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> (X)
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Minat Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa (Y)
Tabel 4.6	Tabel Kriteria Kualitas Skor Minat Belajar Siswa (Y)
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Uji Normalitas One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> Terhadap Minat Belajar Siswa
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X
- Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y
- Gambar 4.1 Grafik Histogram Presentase Frekuensi Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X)
- Gambar 4.2 Grafik Histogram Presentase Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Covid-19 telah menjangkiti Negara Indonesia dari tahun 2020. Adanya pandemi ini menjadikan pemerintah menginstruksikan kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah, termasuk pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut diterangkan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka diganti menggunakan sistem dalam jaringan (Daring)¹. Kebijakan ini mulai diberlakukan per tanggal 16 Maret 2020. Tujuan dari adanya kebijakan tersebut yaitu melindungi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari resiko terpapar virus Covid-19 yang akan meningkat ketika terdapat kerumunan. Adanya kebijakan tersebut membuat aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka di sekolah kemudian berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring didefinisikan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial, dengan model interaktif berbasis internet

¹ Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus*

serta memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital seperti zoom, *Google Meet*, dan lainnya.² Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh digunakanlah media pembelajaran yang bersifat online guna memudahkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Menilik fakta sebelum adanya virus COVID-19 bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya siap dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan, seorang pendidik pun harus tetap melakukan kewajibannya mengajar dan memastikan siswanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan meski dalam situasi pandemi saat ini.

Salah satu hal yang menjadi sorotan adalah bagaimana minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Minat merupakan pernyataan psikis yang mengindikasikan adanya perasaan, pemusatan pikiran, dan kemauan terhadap suatu obyek yang mana obyek tersebut berhasil menarik perhatian.³ Slameto dalam bukunya menerangkan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya perintah

² Gilang, “Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 3, 2020), hlm. 236.

³ Suci Shinta Lestari, Laili Mufidatul, Muhammad Arif, “Efektivitas Aplikasi *Google Meet* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Abdurrah”, *Jurnal Madania*, (Vol. 11, No. 1, 2021), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/14036/6718>, diakses 8 Desember 2021.

dari luar.”⁴ Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa minat adalah perasaan suka, adanya ketertarikan disertai kemauan dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas ataupun terhadap suatu obyek yang menarik perhatian tanpa menunggu diperintah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 31 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran daring maka digunakanlah media pembelajaran digital oleh pendidik. Media pembelajaran digital yang digunakan pendidik adalah aplikasi *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* adalah aplikasi video conference milik Google dengan pertumbuhan yang dinilai cukup pesat. Aplikasi tersebut dapat diakses baik dari perangkat seluler Android, iOS, laptop, hingga komputer.⁵ Hasil survey yang dilakukan oleh Arus Survei Indonesia pada Oktober 2020 mengenai platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) paling populer di Indonesia menunjukkan bahwa *Google Meet* berada pada posisi kedua teratas setelah *Zoom Meeting*.⁶ *Google Meet* menjadi

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), hlm. 180.

⁵ Siti Aisyah, Dwi Ivayana Sari, “Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal MathEdu*, (Vol. 4, No. 1, Maret 2021), hlm. 45.

⁶ Muhammad Fikrie, “Zoom atau *Google Meet*? Ini Aplikasi Video Call Favorit PJJ di Indonesia”, *kumparanTech*, 18 Oktober 2020, <https://kumparan.com/kumparantech/zoom-atau-google-meet-ini-aplikasi-video-call-favorit-pjj-di-indonesia-1uPS83pI0Ir/full>, diakses 10 Desember 2021.

aplikasi yang cukup mudah dioperasikan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat siswa kurang mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Hal ini turut memengaruhi minat belajar mereka, guru pun merasa kesulitan dalam mendampingi siswa serta menilai perkembangannya. Maka digunakanlah media pembelajaran digital berupa *Google Meet* dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan siswa untuk bersosialisasi.

Aplikasi *Google Meet* di dalamnya terdapat fitur utama seperti *share screen* atau berbagi layar untuk mempresentasikan materi berbentuk dokumen, *spreadsheet*, hingga penayangan video. Fitur lainnya yaitu kemampuan merekam layar pada saat pembelajaran virtual berlangsung. terdapat juga fitur *Chatt* yang memungkinkan peserta rapat virtual berdiskusi dan saling berkiriman pesan.⁷ Selain fitur-fitur diatas, *Google Meet* juga tidak memerlukan kuota internet yang banyak. Ketika dilaksanakan pertemuan virtual pun tidak memiliki batasan maksimal durasi. *Google Meet* lebih efektif jika dipilih sebagai media pembelajaran digital khususnya dijenjang SMP karena cara penggunaannya bisa dipelajari dengan mudah, baik oleh peserta didik maupun pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengangkat judul

⁷ Arif, *Efektivitas Aplikasi Google...*, hlm. 20

“Korelasi Aplikasi *Google Meet* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *Google Meet* pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang?
3. Adakah hubungan penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Google Meet* pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.
 - b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.
 - c. Untuk menganalisis hubungan penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Google Meet* sebagai media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Besar harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai media pembelajaran digital yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring, membantu pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, dan membantu pendidik dalam berinteraksi secara aktif dengan peserta didik melalui pemanfaatan aplikasi *Google Meet*.

2) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring. Selanjutnya peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan pendidik dan teman-temannya melalui aplikasi *Google Meet*, serta mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan digitalisasinya.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait media pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran daring, serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti pribadi diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, serta dapat mengetahui korelasi penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB II

APLIKASI GOOGLE MEET, MINAT BELAJAR SISWA, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Deskripsi Teori

1. Aplikasi *Google Meet*

a. Pengertian Aplikasi *Google Meet*

Aplikasi diartikan sebuah program yang siap difungsikan untuk melaksanakan suatu aktivitas bagi pengguna aplikasi serta dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju.⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Aplikasi adalah program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu”.⁹ Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah penerapan program yang dirancang untuk melakukan suatu tugas tertentu sesuai rancangan pemakainya.

Google Meet adalah salah satu dari sekian banyak produk aplikasi dari Google, sebuah perusahaan besar yang membidangi layanan jasa internet. Perusahaan ini didirikan

⁸ Intan Tri Ayu, dkk. “Penggunaan Aplikasi *Google Meet* pada Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SD Negeri 091597 Tegal Sari”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Vol. 1, No. 1, Desember 2021), hlm. 4

⁹ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>, diakses 11 Desember 2021.

pada tanggal 4 September 1998 oleh Larry Page dan Sergey Brin di Amerika Serikat. Produk-produk dari Google pun bermacam-macam bidangnya, seperti Periklanan, Aplikasi Pencarian, Komunikasi, Telepon Genggam, bahkan Hiburan.¹⁰ Pada era digital seperti sekarang ini Google telah menjelma menjadi perusahaan multinasional. Hampir di setiap negara di berbagai belahan dunia tidak asing dengan produk-produk Google. Bahkan di negara maju, Google menjadi penopang utama pemerintahan serta layanan masyarakat dengan sistem digitalnya.

Google Meet yang menjadi salah satu produk dari Google ini baru dirilis pada bulan Februari 2017. Platform ini merupakan hasil pengembangan dari aplikasi Google Hangouts dan Google Chat.¹¹ Pada awalnya *Google Meet* hanya digunakan oleh sekelompok orang atau organisasi yang bergerak di bidang bisnis. Dengan adanya aplikasi ini, seseorang dapat tetap produktif dalam menyelesaikan

¹⁰ Vivin Nur Wahyuni, “Efektifitas Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo”, *Skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 19.

¹¹ Muhammad Arif, “Efektivitas Aplikasi Google ..., hlm. 20.

pekerjanya meskipun dilakukan dirumah.¹² *Google Meet* merupakan salah satu platform komunikasi virtual yang saat ini banyak digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan *Google Meet* semakin meluas dan saat ini telah masuk ke ranah pendidikan.

Google Meet dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pengguna cukup masuk via email pribadi untuk bisa bergabung dalam pertemuan virtual.¹³ Dalam literasi lain disebutkan bahwa *Google Meet* memungkinkan pengguna melakukan panggilan video dengan 40 pengguna lainnya tiap pertemuan.¹⁴ Dengan model layanan Video Conference ini, *Google Meet* termasuk media pembelajaran digital yaitu perpaduan antara penggunaan teknologi dalam bentuk *software* guna menyalurkan informasi / pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai kenyataan di lapangan tanpa terkendala ruang dan waktu. Baik pendidik maupun peserta didik dapat lebih mudah berinteraksi secara bersamaan dalam satu waktu.

¹² Zalma, “Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 14.

¹³ Zalma, “Proses Pembelajaran Daring ...”, hlm. 14.

¹⁴ Intan Tri Ayu, dkk., ‘Penggunaan Aplikasi Google..., hlm. 5

Penelitian oleh Galih Mustikaningrum et.all¹⁵
mengatakan bahwa :

“The use of this application can help teachers deliver material and provide assignments and guidance to students so that the problem of critical thinking skills and low student learning outcomes can be overcome.”

Artinya penggunaan Google Meet membantu guru dalam menyajikan materi hingga melakukan penilaian sehingga dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, dalam aplikasi *Google Meet* tidak terdapat batasan durasi pemakaian. Pada versi gratis, kuota peserta dalam satu pertemuan bisa mencapai 25-30 orang. Sedangkan pada versi premium / berbayar, kuota peserta dalam satu pertemuan bisa mencapai 100 orang.¹⁶ *Google Meet* menjadi media yang tepat dan efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat bahkan mengelola pembelajaran dengan lebih sistematis. Beberapa fitur yang ada di dalam *Google Meet* diantaranya :

¹⁵ Mustikaningrum, G., Widiyanto, W., & Mediatati, N., “Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students’ Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes”, *International Journal of Elementary Education*, (Vol. 5, No. 1, 2021). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34344>

¹⁶ Arif, “Efektivitas Aplikasi Google...”, hlm. 20

- 1) Dapat diakses lewat web browser, android, maupun IOS.
- 2) Menyediakan panggilan audio-video multi arah dengan resolusi 720p.
- 3) Terdapat fitur share screen yang dapat digunakan untuk mempresentasikan dokumen, spreadsheet, gambar, dan lainnya.
- 4) Memiliki mode cahaya rendah.
- 5) Dapat terhubung secara langsung dari Google Kalender dan Google Kontak.
- 6) Memiliki filter pembatal kebisingan.¹⁷
- 7) Terdapat fitur Chat yang memungkinkan peserta tetap bisa berdiskusi meski terkendala sinyal yang kurang stabil.
- 8) Terdapat fitur White Board yang bisa digunakan untuk menerangkan materi atau informasi, baik berupa tulisan, angka, hingga gambar.
- 9) Tersedia enkripsi dari semua panggilan sehingga keamanan lebih terjamin.¹⁸

¹⁷ Wahyuni, "Efektifitas Penggunaan Google ...", hlm. 20.

¹⁸ Arif, "Efektivitas Aplikasi Google...", hlm. 20.

b. Langkah-Langkah Penggunaan *Google Meet*

Sebagai salah satu aplikasi online yang banyak diminati di berbagai kalangan, penggunaan *Google Meet* cukup mudah dan tidak terlalu rumit. Langkah-langkah dalam menggunakan *Google Meet* yaitu:

- 1) Memulai Rapat dengan Akun Pribadi pada Aplikasi *Google Meet* :
 - a) Pastikan jaringan internet dan sinyal dalam keadaan menyala dan stabil
 - b) Buka aplikasi *Google Meet*
 - c) Jika sudah mendapatkan kode rapat, maka kode tersebut dapat langsung dimasukkan pada kolom “Masukkan Kode Rapat”. kemudian klik **Gabung**.
 - d) Jika ingin membuat link rapat baru, pilih **Rapat Baru**, kemudian bagikan link rapat pada peserta rapat yang diinginkan.
 - e) Jika bertugas sebagai Host, notifikasi peserta yang akan bergabung selalu muncul di layar, pastikan peserta diizinkan mengikuti pertemuan virtual dengan klik **Izinkan**.
- 2) Menjadwalkan dari Aplikasi Google Kalender:
 - a) Klik **Google Kalender**, ketuk “ + buat acara “
 - b) Klik **Tambahkan tamu**, kemudian masukkan nama atau email peserta yang akan diundang.

- c) Klik **Simpan**.
 - d) Klik **Kirim** untuk mengirim pemberitahuan kepada peserta yang diundang.¹⁹
- c. Indikator Penggunaan Aplikasi *Google Meet*

1) Kemudahan akses

Aplikasi *Google Meet* dikategorikan sebagai media pembelajaran digital yang mengolaborasikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Semakin mudah aplikasi tersebut diakses maka aplikasi tersebut akan semakin banyak digunakan.

2) Interaksi yang terjalin

Salah satu tujuan penggunaan aplikasi *Google Meet* adalah pengguna dapat menjalin interaksi dalam waktu bersamaan meski berada di tempat yang berbeda. Maka aplikasi *Google Meet* menjadi sangat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran ketika di dalamnya baik guru maupun siswa bisa berinteraksi dengan baik, positif, serta maksimal.

¹⁹ Hendrik Pandu Paksi, dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 57

3) Keefektifan untuk pembelajaran²⁰

Aplikasi *Google Meet* dinilai efektif sebagai perangkat media pembelajaran ketika mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi *Google Meet* materi pelajaran bisa disampaikan oleh guru dan dipahami siswa dengan baik, bisa dikolaborasikan dengan berbagai metode pembelajaran, pembelajaran bisa berjalan sesuai yang dijadwalkan, dan yang terpenting bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Kelebihan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran

Google Meet menjadi media pembelajaran digital yang banyak digemari dan digunakan dalam pembelajaran daring. Beberapa kelebihan yang dimiliki *Google Meet* dibandingkan media pembelajaran digital lainnya yaitu :

- 1) *Google Meet* bisa diakses dengan tanpa mengeluarkan biaya. Aplikasi sudah tersedia dan cukup diunduh melalui *Play Store*.
- 2) Mudah dioperasikan dan tidak rumit ketika dipelajari.

²⁰ Sari Nalurita, “Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, Vol. 10, No. 1, Januari 2021, hlm. 25

- 3) Terdapat fitur Enkripsi Video dan White Board.
- 4) Dapat diatur tata letak dan tampilan ketika diadakan pertemuan virtual.
- 5) Bisa digunakan oleh 25 hingga 100 peserta dalam satu pertemuan virtual.
- 6) Suport tampilan video baik dengan kualitas HD (*High Definition*) maupun resolusi lain.²¹

Selain yang telah disebutkan di atas, penggunaan aplikasi *Google Meet* juga tidak terlalu banyak memakan kuota internet. sehingga tetap bisa digunakan oleh peserta didik maupun pendidik baik dari tingkat ekonomi kelas atas hingga kelas bawah. Aplikasi ini juga lebih fleksibel dan kompatibel digunakan dalam pembelajaran utamanya pada jenjang SMP, dimana peserta didik dapat menambah wawasan dan pengalamannya dalam bidang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

e. Kekurangan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran

Walaupun banyak digemari, bukan berarti *Google Meet* menjadi produk aplikasi yang tanpa celah. Dilihat dari sudut pandang fungsinya sebagai media pembelajaran

²¹ Dara Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* untuk Work From Home di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 02, No. 01, 2020), hlm. 16.

daring, *Google Meet* memiliki beberapa kekurangan seperti :

- 1) Ketika menggunakan fitur *share screen*, gambar yang ditampilkan di layar menjadi kurang jernih ketika diperbesar
- 2) Beberapa fitur hanya dapat digunakan jika menggunakan *Google Meet* versi premium, seperti kuota pengguna sejumlah 100.
- 3) Keterbatasan sinyal dan jaringan rentan mempengaruhi suara dan video yang ditampilkan kurang jelas, sehingga akan menjadi problem dalam kondisi guru sedang menerangkan materi atau ketika diskusi berjalan.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang turut serta memengaruhi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, minat belajar datang dari dalam individu masing-masing peserta didik. Bahkan suatu pembelajaran dikatakan sukses mencapai tujuannya juga bergantung dari bagaimana minat belajar peserta didik dalam prosesnya.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Ditinjau dari segi etimologi, minat diartikan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.²² Kemudian ditinjau dari segi terminologi, Wayan Nurkencana dalam buku karangan Sulistyorini menerangkan, “minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu”. Tohirin dalam buku karangan Muhammad Fathurrohman menjelaskan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, secara terus menerus disertai rasa senang.”²³ Kemudian Slameto dalam bukunya menjelaskan, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas”²⁴ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat didefinisikan kecenderungan untuk memperhatikan dengan perasaan senang pada objek atau aktivitas tertentu, untuk kemudian diekspresikan

²² KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>, diakses 11 Desember 2021.

²³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Penerbit Kalimedia, 2018), hlm. 168-169.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hlm. 180.

melalui pernyataan maupun partisipasi dalam aktivitas tersebut.

Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja.²⁵ Kemudian Hudojo dalam buku karangan Sulistyorini menyatakan belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yang menyebabkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, hingga pembentukan sikap seseorang.²⁶ Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka belajar diartikan sebagai kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang menjadi sebab berkembangnya pengetahuan, keterampilan, hingga sikap seseorang.

Mengutip dari Wisniewska (2013) dalam penelitian oleh Herpratiwi²⁷ disebutkan bahwa : “Concerning learning, interest is characterized as an experiential state distinguished by attention, effortless engagement, and feelings of pleasure.” Artinya bahwa dalam pembelajaran minat menjadi keadaan pengalaman

²⁵ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 173.

²⁶ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 8.

²⁷ Herpratiwi., dan Ahmad Tohir, “Learning Interest and Discipline on Learning Motivation”. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, (Vol. 10, No. 2, 2022), <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>.

yang dibedakan berdasarkan perhatian, keterlibatan, hingga rasa senang. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah kecenderungan memperhatikan suatu hal tertentu dengan perasaan senang untuk kemudian diekspresikan dalam melakukan proses perubahan tingkah laku melalui partisipasi, kegiatan interaksi dengan lingkungan, maupun pengalaman. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, bahkan belajar tanpa disertai minat akan menimbulkan kejenuhan.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar tidak hanya sebatas bentuk penyikapian peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan pendidik. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 :

... وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَاۡمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰوۡتُوۡا الْعِلۡمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ .

“... Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Mujadalah/58 : 11)”²⁸

Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 ini mengandung pengertian bahwa orang yang diangkat derajatnya di sisi

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. J-ART, 2005), hlm. 543

Allah SWT salah satunya adalah orang yang berilmu pengetahuan. Maka minat belajar pada diri seorang siswa tentu menjadi fundamental untuk dijaga dan ditingkatkan agar ia dapat berpengetahuan sesuai dengan apa yang telah Allah firmankan. Kemudian dalam hadist Rasulullah SAW juga bersabda :

حدَّثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو اسامة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم : من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهّل الله له طريقا إلى الجنّة.

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud ibn Ghilan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari al-A'may dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia telah berkata : telah berkata Rasulullah saw. : Siapa yang menjalani satu jalan untuk menuntut ilmu Allah pasti memudahkan untuknya masuk ke syurga.”²⁹

Hadis di atas menjanjikan kepada siapa yang menemouh suatu cara dengan tujuan menuntut ilmu maka Allah swt. Akan memberi kepadanya kemudahan untuk masuk syurga. Hadis ini tentu relevan dengan teori minat belajar yang mana minat ini akan menjadi jalan utama seseorang dalam mendapatkan pemahaman ilmu dan pengetahuan yang dicarinya. Dalam literasi lain ada beberapa fungsi minat belajar yang lain diantaranya:

²⁹ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan (Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Medan : Perdana Publishing, 2020), hlm. 17

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi diartikan pemusatan pikiran terhadap situasi tertentu, dalam konteks ini yaitu pelajaran. Adanya minat pada suatu pelajaran membuat pikiran siswa mudah fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran tersebut.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar. Hambatan dalam belajar juga ada yang datangnya dari luar seperti pengaruh teman pergaulan, kurang mendukungnya sarana belajar, dan masih banyak lagi. Namun ketika seorang siswa memiliki minat belajar, maka ia akan berusaha konsisten dalam belajar tanpa menghiraukan hambatan eksternal tersebut.
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Ketika seorang siswa mempelajari materi disertai minat yang tinggi, maka secara psikologis pikirannya menjadi positif dan lebih terbuka dalam menerima informasi dan pengetahuan tersebut. Sehingga informasi tersebut lebih mudah diingat dan lebih lama tersimpan dalam memori juga.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.³⁰ Kebosanan juga merupakan salah satu

³⁰ Egga Klaramita, "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK

tantangan yang seringkali datang kepada siswa. Kebosanan bisa terjadi ketika siswa merasa tidak sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Sehingga minat disini akan merubah pikiran siswa dari perasaan ketidak-sesuaian terhadap pelajaran menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Dari beberapa fungsi minat belajar, jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring sangat bergantung pada minat belajar peserta didik. Karena adanya kebijakan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari tempat tinggal masing-masing peserta didik maka harus ada komitmen yang kuat untuk terus melaksanakan pembelajaran daring antara peserta didik, orang tua, serta pendidik. Dengan adanya minat belajar peserta didik tentu semakin terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, berkurang atau rendahnya minat belajar peserta didik akan menghambat proses pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Berikut ini yang termasuk faktor internal yaitu :

1) Niat

Niat menjadi yang paling fundamental dalam setiap bentuk perbuatan seseorang.

2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar

Seorang siswa yang memiliki minat belajar akan bersungguh-sungguh serta berusaha maksimal.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk memiliki minat belajar menjadi modal berharga. Karena motivasi yang datangnya dari dalam diri membuat ia merasa nyaman sehingga minat belajarnya berdasarkan kemauan, bukan karena adanya paksaan.

4) Perhatian

Minat belajar merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian ini menjadi langkah awal seseorang yang nantinya menumbuhkan perasaan suka atau minat. Dalam hal belajar, perhatian peserta didik

terhadap suatu materi akan meningkatkan minat belajarnya.

5) Sikap terhadap guru dan pelajaran

Sikap positif dalam menyikapi guru maupun pelajaran akan membuat peserta didik mampu berpikir jernih dan kritis sehingga minat belajarnya akan bangkit dan berkembang. Sebaliknya jika sedari awal peserta didik memiliki pikiran dan sikap negatif maka ia cenderung sulit untuk meminati materi pelajaran tersebut.

Sedangkan faktor eksternal dari minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga menjadi lingkup terdekat dari peserta didik khususnya orang tua. Kondisi keluarga dan sikapnya terhadap peserta didik turut serta mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar peserta didik. Ketika keluarga ikut memberi dukungan dalam bidang pendidikan maka minat belajar peserta didik akan meningkat.

2) Pendidik dan sarana prasarana sekolah

Di era milenial saat ini tugas pendidik tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai fasilitator

hingga motivator. Sehingga bagaimana stimulus dari pendidik terhadap peserta didik, bagaimana cara pendidik menyajikan materi, cara berkomunikasi terhadap peserta didik, dan bagaimana kepribadiannya akan mempengaruhi minat belajarnya. Sedangkan sarana prasarana sekolah semakin lengkap serta kondisinya yang baik akan meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Karena kebutuhan belajar peserta didik telah terfasilitasi pihak sekolah.

3) Teman sepergaulan

Peserta didik tentu belajar bersosialisasi di sekolah, sehingga teman sepergaulan juga mempengaruhi minat belajar. Ketika seorang peserta didik berteman dengan kelompok yang semangat belajarnya tinggi, maka ia akan terstimulus dan minat belajarnya meningkat. Sebaliknya ketika kelompok pergaulannya tidak menyukai belajar maka minat belajar peserta didik pun akan menurun.

4) Media massa dan kemajuan teknologi³¹

Sumber belajar menjadi sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik untuk bisa belajar. Ketika peserta didik berada pada lingkungan

³¹ Yeti Budiayati, "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat), *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 15-17.

yang teknologinya dipergunakan untuk belajar maka ia tak kesulitan mencari sumber belajar sehingga minat belajarnya akan meningkat. Sebaliknya jika perkembangan teknologinya dipergunakan untuk hal yang kurang bermanfaat maka peserta didik pun menjadi berkurang minat belajarnya.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Ketertarikan untuk belajar

Ketika peserta didik tertarik mempelajari suatu materi atau bidang ilmu, maka ia akan selalu mencoba memahami semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Tentunya ia juga mengikuti pembelajaran secara antusias dan tanpa merasa terbebani.

2) Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian merupakan aktifitas psikologis seseorang yang melakukan pengamatan terhadap apa yang diminati dan diperhatikan bahkan hingga mengesampingkan yang lainnya. Contohnya peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada sejarah Nabi Muhammad maka cenderung memperhatikan secara detail hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Perhatiannya pada sejarah Nabi Muhammad

pun lebih tinggi dari perhatiannya terhadap materi-materi lainnya.

3) Perasaan senang³²

Peserta didik yang minat belajarnya tinggi pada suatu materi akan merasa senang ketika membicarakan dan mempelajari materi tersebut.

4) Keterlibatan peserta didik³³

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan berusaha selalu terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. ia tidak sungkan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan baik dari pendidik maupun teman-temannya. Ia juga selalu terlihat menonjol dan bekerja keras ketika mendapat tugas kelompok maupun ketika diadakan diskusi.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di Indonesia, setiap individu warga negara diharapkan dapat mewujudkan keterpaduan dimensi

³² Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 131

³³ Pratama Y.M.P., Iswari R.S., dan Ngabekti S, "Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMA N 1 Ambarawa", *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, (Vol. 8, No. 1, 2018), hlm. 59

kehidupan beragama dengan dimensi kehidupan lain. Pasal 3 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah berbunyi :

- (1) *Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama*
- (2) *Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.*³⁴

Sebagai wujud implementasinya yaitu terdapatnya Pendidikan Agama pada bangku-bangku pendidikan, salah satunya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang wajib dimasukkan dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan formal dan keislaman di Indonesia pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan dan pembinaan yang di dalamnya berisi nilai-nilai Islam agar peserta didik berkemampuan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.³⁵ Dalam literasi

³⁴ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 3, hlm. 4

³⁵ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

lain dijelaskan lebih rinci bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, mengajarkan, dan atau melatih siswa secara sistematis agar siswa bisa menguatkan akidah keimanannya kepada Allah, menumbuh kembangkan pengetahuan syariat Islam, serta memupuk sikap akhlakul karimah dalam diri peserta didik, sehingga mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa beragama Islam mengenai ajaran-ajaran Islam untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka serta mampu mengamalkannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan suatu kegiatan. Demikian pula dalam proses pendidikan, tentu selalu terdapat tujuan yang akan menentukan arah berjalannya proses pendidikan tersebut. Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan

³⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 27

Agama Islam juga memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan “corak Islam” pada lulusan suatu lembaga pendidikan. Selain tujuan utama tersebut, dalam literasi lain disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu :

- 1) Peserta didik menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat mengamalkannya untuk selalu kembali kepada Tuhan.
- 2) Peserta didik menjadi manusia yang mampu memiliki dan mengamalkan pengetahuannya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Peserta didik menjadi manusia yang taat, shalih, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Pada dasarnya, tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan tujuan hidup manusia dan selaras dengan salah satu firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Al-Dzariyat/51 : 56)³⁸

³⁷ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, 2017), hlm. 240.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 523

Pada Pasal 2 ayat (1) PP. Nomor 55 Tahun 2007 dijelaskan bahwa :

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.³⁹

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah berusaha memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada anak-anak Muslim agar bertaqwa dan beribadah sesuai syariat kepada Allah, memiliki sikap dan akhlak yang baik utamanya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki keimanan, pengetahuan, pengamalan, serta perilaku sosial sebagaimana yang digariskan dalam ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ajaran Islam adalah ajaran yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari urusan

³⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2 ayat (1), hlm. 3

pribadi hingga sampai pada urusan dunia dan seisinya. Ruang lingkup ajaran Islam dapat dilihat dari beberapa aspek Aqidah, aspek Syariah, serta aspek Akhlak. Ajaran pokok Islam dijelaskan lebih rinci oleh Zuhairini sebagai berikut :

- 1) Aqidah; aspek spiritualitas dengan sifat itiqad batin yang mengajarkan eksistensi Allah SWT yang bersifat Esa, sebagai Tuhan Sang Pencipta Kehidupan.
- 2) Syariah; aspek implementasi berkaitan dengan segala peraturan mengenai perbuatan amal lahir maupun batin, seperti hubungan muamalah, hukum-hukum, juga ibadah mahdhah seperti sholat, puasa, haji, dan sebagainya.
- 3) Akhlak; aspek tingkah laku dan cara bersikap yang menyempurnakan Aqidah dan Syariah dan didalamnya mengajarkan sikap, kepribadian, serta perilaku manusia yang sesuai ajaran Islam.
- 4) Ibadah; aspek yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan berkaitan dengan pengabdian atau penyembahan kepada Allah, seperti sholat, zakat, puasa, dan lainnya.
- 5) Muamalat; aspek yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, contohnya perdagangan.

- 6) Munakahat; aspek yang mengatur kekeluargaan, seperti pernikahan, warisan, dan sebagainya.
- 7) Jinayat; aspek yang mengatur pelanggaran dan hal-hal berupa hukuman, seperti zina, penipuan, dan lain-lain.
- 8) As Siyasa; aspek yang mengatur perpolitikan, kenegaraan, hingga hubungan antar negara.⁴⁰

Aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak menjadi konsep utama dan dapat dibelajarkan sedari dini pada peserta didik. Sementara aspek dan bidang lainnya dapat diajarkan setelah peserta didik memahami dan menerapkan ketiga konsep utama tersebut. Namun yang tidak kalah pentingnya yaitu pembelajaran kitab suci Al-Qur'an, termasuk di dalamnya keterampilan membaca, menghafal, menganalisis, sekaligus mengamalkan isi kandungannya. Karena semua aspek dalam Pendidikan Agama Islam bersumber dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Minat belajar siswa pada pelajaran PAI diartikan kecenderungan siswa khususnya yang beragama Islam dalam memperhatikan serta mempelajari pelajaran yang berisi ajaran-ajaran Islam dengan rasa senang dan kemauan tinggi

⁴⁰ Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN ...*, hlm. 16-17

sehingga mampu mengembangkan wawasan keislamannya serta diharapkan dapat mengamalkannya saat berpartisipasi dan berinteraksi dilingkungan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yaitu :

1. Jurnal Ilmiah dengan judul **“Efektivitas Aplikasi *Google Meet* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Abdurrah**” yang ditulis oleh Suci Shinta Lestari, Laili Mufidatul, dan Muhammad Arif, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian statistik terhadap efektifitas *Google Meet* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif dengan bentuk Penelitian Lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menyebarkan angket. Hasil penelitian ini diperoleh $F_{hitung} = 26,081$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,09$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya aplikasi *Google Meet* efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Uniersitas Abdurrah.⁴¹

⁴¹ Suci Shinta Lestari, Laili Mufidatul, Muhammad Arif, “Efektivitas Aplikasi *Google Meet* dalam Meningkatkan Minat Belajar

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas berupa media pembelajaran *Google Meet* dan variabel terikat minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan populasi penelitian dimana penelitian tersebut bertempat di Universitas Abdurrab Pekanbaru dengan populasi mahasiswa, kemudian teknik penarikan sampel yang menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling*, terakhir pada teknik analisis data menggunakan uji ANOVA.

2. Jurnal ilmiah dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* terhadap Hasil Belajar Siswa”** yang ditulis oleh Siti Aisyah dan Dwi Ivayana Sari, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan pada Maret 2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan penggunaan platform *Google Meet* terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen, dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 12,13$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,201$. Maka kesimpulan penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan platform *Google Meet* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Mahasiswa Universitas Abdurrab”, *Jurnal Madania*, (Vol. 2, No. 1, 2021).

kelas VIII SMP Negeri 1 Socah.⁴² Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel bebas berupa penggunaan platform *Google Meet*. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel terikat berupa hasil belajar siswa, tempat dan populasi penelitian dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 1 Socah dengan populasi Kelas VIII-B sebanyak 12 siswa, serta teknik analisis data yang menggunakan Uji-T.

3. Jurnal ilmiah dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Program *Microsoft Teams* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 3 Sinjai”** yang ditulis oleh Nur Aisyah, Hasmiati, Irmayanti, dan Nanda Saputra, mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Microsoft Teams* terhadap minat belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *expost facto*, teknik pengumpulan data menggunakan *Total Sampling* dengan instrumen penelitian berupa angket online. Hasil penelitian ini diperoleh $F_{hitung} = 1924,976$ lebih besar dari $F_{tabel} = 6,93194$, kemudian nilai koefisien determinasi R sebesar 0,956. Maka kesimpulan penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima,

⁴² Siti Aisyah, Dwi Ivayana Sari, “Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal MathEdu*, (Vol. 4, No. 1, 2021).

artinya penggunaan program *Microsoft Teams* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 3 Sinjai, dengan persentase 95,6% atau berpengaruh sangat tinggi.⁴³ Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat berupa minat belajar siswa dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan program *Microsoft Teams*, tempat penelitian dilaksanakan, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang menggunakan ANOVA.

Berdasarkan riset kajian pustaka tersebut, terdapat beberapa persamaan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu variabel bebas berupa penggunaan aplikasi *Google Meet* serta variabel terikat berupa minat belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan berfokus pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada tingkat SMP khususnya kelas VII.

C. Kerangka Berfikir

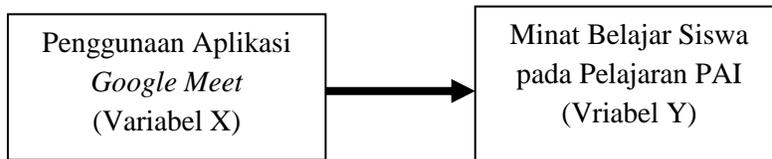
Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian dari jurnal ilmiah yang relevan, penggunaan aplikasi *Google Meet*

⁴³ Nur Aisyah, dkk., “Pengaruh Penggunaan Program *Microsoft Teams* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 3 Sinjai”, *Journal On Teacher Education*, (Vol. 3, No. 2, 2022).

sebagai media pembelajaran daring sangat efektif dan sesuai dengan masa pandemi saat ini. *Google Meet* menjadi media yang dapat menyampaikan informasi secara cepat bahkan mengelola pembelajaran dengan lebih sistematis. Baik pendidik maupun peserta didik dapat lebih mudah berinteraksi secara bersamaan dalam satu waktu.

Kemudian keberhasilan pembelajaran daring dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu minat belajar siswa. minat belajar tentu siswa semakin terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti pembelajaran daring. Minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang beragam dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, salah satunya menggunakan aplikasi *Google Meet*. Dengan aplikasi *Google Meet* siswa tetap dapat berinteraksi baik dengan gurunya maupun bersama teman sebayanya.

Dengan demikian diduga terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP Negeri 31 Semarang.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan juga bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan merupakan jawaban yang empirik dengan data.⁴⁴ Adanya hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori, pengamatan, serta observasi yang dilakukan dengan landasan teoritis. Rumusan hipotesis dalam penelitian kali ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang

H_a : Terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ada beragam jenis penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti suatu objek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey untuk menguji hipotesis, dengan statistika deskriptif dan analisis korelasi. Statistika deskriptif adalah metode yang digunakan untuk merangkum sampel atau koleksi data dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti.⁴⁵ Sedangkan analisis korelasi memiliki arti penelitian tersebut menganalisis hubungan antara dua variabel. Dua variabel dikatakan berhubungan ketika penyebaran kedua rangkaian skor variabel tersebut memiliki kecenderungan bervariasi secara bersamaan.⁴⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.⁴⁷

Jenis dan pendekatan penelitian tersebut sangat sesuai dengan topik penelitian yang diangkat yaitu korelasi penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa pada Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas VII SMP N 31 Semarang.

⁴⁵ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan...*, hlm. 6

⁴⁶ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 149.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Semarang yang bertempat di Jl. Tambakharjo No.184, Tambakharjo, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Genap pada 8 Maret – 15 April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan sampel penelitian diartikan bagian dari jumlah keseluruhan populasi dan karakteristiknya. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut menghasilkan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus representatif.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* berupa

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 117-118.

Simple Random Sampling, yaitu semua anggota populasi diberikan kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.⁴⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Semarang yang terbagi dalam 8 kelas dengan total siswa berjumlah 244. Kemudian jumlah sampel yang diperlukan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$S = \frac{N}{1+N \times e^2}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian / nilai kritis yang diinginkan⁵⁰

Dalam penelitian kali ini jumlah populasi mencapai 244 siswa, dengan derajat ketelitian sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka :

$$S = \frac{244}{1+244 \times (0,05)^2}$$

$$S = \frac{244}{1,61}$$

S = 151,56 ~ dibulatkan menjadi 152 siswa

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, anggota populasi yang diambil sebagai sampel berjumlah 152 siswa.

⁴⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017), hlm. 69.

⁵⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 46

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, ataupun nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, dianalisis, kemudian diambil kesimpulannya.⁵¹ variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas diartikan variabel yang menyebabkan atau memengaruhi perubahan pada variabel terikat.⁵² Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan aplikasi *Google Meet*. Indikator penggunaan aplikasi *Google Meet* yaitu :

a. Kemudahan akses

Siswa mengakses aplikasi *Google Meet* untuk mengikuti pembelajaran daring bersama guru.

b. Interaksi yang terjalin

Siswa dan guru dapat menjalin interaksi ketika pembelajaran berlangsung baik saat penjelasan materi, diskusi, dan tanya-jawab.

c. Keefektifan penggunaan aplikasi

Aplikasi *Google Meet* dengan kelebihan-kelebihannya efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring.

⁵¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 60.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 61.

2. Variabel terikat

Variabel terikat didefinisikan variabel yang mempresentasikan hasil atau akibat suatu perubahan yang terjadi karena adanya variabel bebas.⁵³ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa yaitu :

a. Perasaan senang

Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran daring bersama guru.

b. Ketertarikan siswa

Siswa tertarik mempelajari materi yang akan dijelaskan oleh guru dan tidak merasa terbebani.

c. Perhatian ketika pembelajaran

Siswa memiliki daya fokus tinggi ketika pembelajaran berlangsung sehingga akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut.

d. keterlibatan siswa.

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti merespon penjelasan guru, memberikan pertanyaan ataupun jawaban, hingga aktif dalam berdiskusi.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 61.

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet*

a. Definisi Konseptual

Aplikasi didefinisikan sebuah program yang siap difungsikan untuk melaksanakan suatu aktivitas bagi pengguna aplikasi serta dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju.⁵⁴ *Google Meet* adalah salah satu dari sekian banyak produk aplikasi dari Google, sebuah perusahaan besar yang membidangi layanan jasa internet. *Google Meet* yang menjadi salah satu produk dari Google ini baru dirilis pada bulan Februari 2017. Platform ini merupakan hasil pengembangan dari aplikasi Google Hangouts dan Google Chat.⁵⁵ Pada awalnya *Google Meet* hanya digunakan oleh sekelompok orang atau organisasi yang bergerak di bidang bisnis. Dengan adanya aplikasi ini, seseorang dapat tetap produktif dalam menyelesaikan pekerjaannya meskipun dilakukan dirumah. *Google Meet* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang

⁵⁴ Intan Tri Ayu, dkk. "Penggunaan Aplikasi *Google Meet* pada Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SD Negeri 091597 Tegal Sari", *Prosiding Seminar Nasional*, (Vol. 1, No. 1, Desember 2021), hlm. 4

⁵⁵ Suci Shinta Lestari, Laili Mufidatul, Muhammad Arif, "Efektivitas Aplikasi *Google Meet* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Abdurrab", *Jurnal Madania*, (Vol. 11, No. 1, 2021), diakses 8 Desember 2021, hlm. 20.

dilakukan secara daring. Pengguna cukup masuk via email pribadi untuk bisa bergabung dalam pertemuan virtual⁵⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud penggunaan aplikasi *Google Meet* adalah suatu aktifitas mempergunakan program jasa berbasis layanan internet bernama *Google Meet* oleh seseorang atau kelompok untuk berkomunikasi secara virtual sehingga tetap produktif dan mampu menyelesaikan pekerjaan meski berada di rumah. Dalam konteks pendidikan, penggunaan aplikasi *Google Meet* merupakan media pembelajaran digital berteknologi video telekonferensi yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga tetap terlaksana tanpa terkendala ruang dan waktu.

Google Meet merupakan salah satu platform komunikasi virtual yang saat ini banyak digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan *Google Meet* semakin meluas dan saat ini telah masuk ke ranah pendidikan.

b. Definisi Operasional

Penggunaan aplikasi *Google Meet* memudahkan guru dan murid untuk berinteraksi melalui video

⁵⁶ Zalma, “Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 14.

telekonferensi pada satu waktu meski berada pada tempat yang berbeda-beda. Dalam penelitian kali ini akan mengukur penggunaan aplikasi *Google Meet* dari beberapa indikator, yaitu kemudahan akses, interaksi yang terjalin, serta keefektifan untuk pembelajaran.

Variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dianalisis dari hasil penilaian siswa melalui kuesioner tentang penggunaan aplikasi *Google Meet* pada saat pembelajaran daring dilaksanakan serta hasil observasi nonpartisipatif peneliti mengenai penggunaan aplikasi *Google Meet* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang.

c. Indikator Variabel

- 1) Kemudahan akses
- 2) Interaksi yang terjalin
- 3) Keefektifan untuk pembelajaran

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penggunaan Aplikasi *Google*

Meet

No	Indikator	Kisi-kisi	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kemudahan akses	Pengetahuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi	1, 3, 5, 26, 27, 31, 32,	2, 4, 28, 29, 30, 34	13
		Kendala siswa dalam mengoperasikan aplikasi			
2.	Interaksi yang terjalin	Kejelasan komunikasi antara siswa dengan guru	6, 7, 16, 17, 18, 35	8, 9,10, 19, 20, 36	12
		Interaksi antar siswa dalam forum			
3.	Keefektifan untuk pembelajaran	Penyampaian materi dari guru secara rinci	11, 12, 13, 21, 22, 33, 37, 38	14, 15, 23, 24, 25, 39, 40	15
		Penerimaan materi dari siswa secara jelas			
		Model pembelajaran yang diterapkan guru			
Total Jumlah pernyataan			20	20	40

e. Butir pernyataan

Butir pernyataan instrumen kuesioner variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dapat dilihat pada **lampiran 3a.**

2. Variabel Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

a. Definisi Konseptual

Slameto dalam bukunya menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.⁵⁷ belajar merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja.⁵⁸ Minat belajar tidak hanya sebatas bentuk penyikapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan pendidik. Justru minat belajar cukup fundamental dan memiliki fungsi bagi siswa diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat ingatan bahan

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hlm. 180.

⁵⁸ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 173.

pelajaran yang dipelajari, hingga memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.⁵⁹

Kemudian pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, mengajarkan, dan atau melatih siswa secara sistematis agar siswa bisa menguatkan akidah keimanannya kepada Allah, menumbuh kembangkan pengetahuan syariat Islam, serta memupuk sikap akhlakul karimah dalam diri peserta didik, sehingga mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yang mana dikemas dalam satu kesatuan materi pelajaran.⁶⁰

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kecenderungan siswa untuk memperhatikan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam oleh guru dengan perasaan senang untuk kemudian diekspresikan dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian.

⁵⁹ Egga Klaramita, “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kesehatan Yayasan Pendidikan Puncak Gemilang (YPPG) Tanjung Raja”, *Skripsi*, (Palembang : STIKES Bina Husada, 2021), hlm. 22

⁶⁰ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 27

b. Definisi Operasional

Penelitian kali ini akan mengukur minat belajar siswa pada pelajaran PAI dari beberapa indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian pada pembelajaran, serta keterlibatan siswa. Variabel minat belajar siswa pada pelajaran PAI dianalisis dari hasil penilaian siswa melalui kuesioner tentang minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta observasi nonpartisipatif peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang.

c. Indikator Variabel

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan siswa
- 3) Perhatian pada pembelajaran
- 4) Keterlibatan siswa

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran PAI Perasaan siswa saat mendapat tugas pembelajaran PAI	1, 3, 5, 21, 22	2, 4, 23, 24, 25	10

No	Indikator	Kisi-kisi	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
2.	Ketertarikan siswa	Kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran PAI	7, 9, 26, 27, 28	6, 8, 10, 29, 30	10
		Kesiapan siswa menerima pembelajaran PAI			
		Kegiatan siswa sebelum dan setelah pembelajaran PAI			
		Kesadaran siswa untuk mempelajari PAI di rumah			
3.	Perhatian ketika pembelajaran	Perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran PAI	11, 12, 13, 31, 32	14, 15, 33, 34, 35	10
		Perhatian siswa saat diskusi pelajaran PAI			
		Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penugasan			
4.	Keterlibatan siswa	Keaktifan siswa selama pembelajaran PAI	16, 17, 36, 37, 38	18, 19, 20, 39, 40	10
		Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran PAI			
		Keterlibatan siswa dalam kerja kelompok / diskusi			
Jumlah Total pernyataan			20	20	40

e. Butir pernyataan

Butir pernyataan instrumen kuesioner variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dapat dilihat pada **lampiran 3b**.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam usahanya mendapatkan data yang nantinya di analisis dan dipecahkan permasalahannya. Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, maupun campuran.⁶¹ Dalam sebuah penelitian, kerelevansian teknik dan alat pengumpulan data turut mendukung ketepatan penggunaan metode penelitian. Teknik pengumpulan data juga harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan, sehingga diharapkan data yang diperoleh merupakan data yang objektif. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang karakteristik dalam pengamatan secara langsung seperti kejadian, sotiaso, proses, dan sejenisnya. Teknik observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 308-309.

observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung dalam situasi, kejadian, atau proses pengamatan. Sedangkan observasi nonpartisipatif diartikan peneliti tidak terlibat secara aktif dalam keseluruhan pengamatan.⁶² Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipatif. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui *Google Meet*, untuk mengamati bagaimana minat belajar siswa dan penggunaan aplikasi *Google Meet* yang dilakukan dalam pembelajaran.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpul informasi yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai persepsi, keadaan, atau pendapat pribadinya.⁶³ Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini pengukuran didasarkan pada Skala Likert. Skala Likert merupakan pernyataan deklaratif diikuti pilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesetujuan atas satu pernyataan dengan pilihan respons yang menunjukkan

⁶² Fred L. Benu, Agus L. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 158-160.

⁶³ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, (Malang : UB Press, 2018), hlm. 19.

kontinum ketidaksetujuan dan kesetujuan.⁶⁴ Skala Likert mempunyai nilai (bobot) dari sangat positif sampai sangat negatif seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner
Berskala *Likert*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi penggunaan aplikasi *Google Meet* serta minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Respondennya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Semarang sejumlah 152 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen-dokumen tertulis, termasuk pula gambar, foto, atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.⁶⁵ Dokumen yang dapat dipergunakan sebagai

⁶⁴ Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner : Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 97.

⁶⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017), hlm. 75.

data pendukung haruslah merupakan sumber informasi yang stabil, tidak mudah mengalami perubahan, bersifat alamiah sesuai konteks, tidak reaktif, dan nantinya dapat diajukan sebagai bukti pengujian. Pada penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk mengetahui data seputar pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 31 Semarang, serta dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung data yang dibutuhkan.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, suatu instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya data dari variabel dapat dikaji secara tepat. Maka suatu instrumen penelitian dikatakan valid ketika memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian kali ini dipilihlah validitas internal yang berdasarkan sumber dari mana validitas tersebut. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Artinya validitas ini dapat mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Selanjutnya jenis validitas internal yang digunakan adalah validitas konstruksi.

Validitas konstruksi dapat dilakukan dengan uji coba instrumen untuk mengukur kevalidan tiap item pernyataan dalam angket.⁶⁶

Penelitian ini menguji validitas instrumen angket penggunaan aplikasi *Google Meet* dan instrumen angket Minat belajar siswa pada pelajaran PAI yang masing-masing berjumlah 40 pernyataan. Peneliti melakukan uji validitas kepada responden yang tidak menjadi objek sampel penelitian dan responden tersebut pernah mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet*, yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 31 Semarang dan diambil secara acak sejumlah 40 siswa. Kemudian data akan diuji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Langkah-langkah uji validitas pernyataan angket menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 adalah sebagai berikut :

- a. Salin file hasil jawaban responden yang telah diberi bobot nilai sesuai kriteria skor
- b. Pindahkan hasil jawaban ke *data view* pada lembar kerja SPSS
- c. Pilih menu *analyze*, lalu pilih *correlate*
- d. Pilih *bivariate*, kemudian muncul dua tabel. Pindahkan semua butir pada tabel sebelah kiri secara keseluruhan ke tabel sebelah kanan.
- e. Klik OK, maka r_{hitung} sudah bisa diketahui.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.179-180.

Hasil r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 1%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan kuesioner yang diujikan dinyatakan valid dan sebaliknya tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji validitas yang telah dilaksanakan, pada taraf kesalahan 1% dengan $N = 40$ responden, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,403. Berikut ini merupakan data instrumen pernyataan angket yang valid dan tidak valid:

- a. Hasil uji validitas pernyataan angket variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* :

Tabel 3.4
Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X)

No.	Kriteria ($\alpha = 1\%$)	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Valid	3, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 31, 32, 33, 36, 37, 39	23
2.	Tidak Valid	1, 2, 4, 8, 9, 12, 17, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 38, 40	17
Jumlah			40

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 pernyataan yang diujikan terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid dengan 18 lainnya dinyatakan tidak valid. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4a**.

⁶⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 17-21

- b. Hasil uji validitas pernyataan angket variabel Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI:

Tabel 3.5
Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No.	Kriteria ($\alpha = 1\%$)	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	35
2.	Tidak Valid	8, 19, 22, 25, 35,	5
Jumlah			40

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 pernyataan yang diujikan terdapat 35 pernyataan yang dinyatakan valid dengan 5 lainnya dinyatakan tidak valid. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4b.**

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur memang belum berubah.⁶⁸ Hasil penelitian yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sehingga berapa kali pun penelitian

⁶⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 90.

diulang-ulang dengan instrumen tersebut maka kesimpulan yang diperoleh tetap sama walaupun angka nominal yang diperoleh tidak harus sama.

Penelitian kali ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menentukan reliabilitas kuesioner, Penghitungan reliabilitas soal dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Proses yang akan dilakukan yaitu :

- a. Bukalah data jawaban responden kuesioner yang telah disalin ke *data view* lembar kerja SPSS.
- b. Pilih menu *analyze*, pilih *scale*.
- c. Pilih *reliability analysis*, hingga muncul dua tabel. Pindahkan pernyataan kuesioner pada tabel sebelah kiri ke tabel sebelah kanan. Pindahkanlah pernyataan yang telah dinyatakan valid saja.
- d. Kemudian pilih *Alpha Cronbach*.
- e. Klik OK. Maka akan muncul hasil r_{hitung} .⁶⁹

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 1%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan kuesioner yang diujikan dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan kuesioner tidak reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas pernyataan kuesioner yang digunakan bisa dilihat pada tabel berikut ini :

⁶⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat...*, hlm. 30-32

Tabel 3.6

Tabel Kriteria Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian

R_{hitung}	Kriteria
$0,90 \leq R < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq R < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq R < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$R < 0,20$	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada taraf kesalahan 1% dengan $N = 40$ responden, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,403. Berdasarkan penghitungan menggunakan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	22

Instrumen pernyataan kuesioner yang diuji reliabilitas dari variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* berjumlah 22 pernyataan. Hasil uji reliabilitas instrumen pernyataan kuesioner yang diuji reliabilitas dari variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* adalah $r_{hitung} = 0,903$ dan berkriteria sangat tinggi. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner tersebut reliabel.

Gambar 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,935	35

Kemudian instrumen pernyataan dari variabel Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI berjumlah 35 pernyataan. Hasil uji reliabilitas dari variabel Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI adalah $r_{hitung} = 0,935$ dan berkriteria sangat tinggi. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner tersebut reliabel.

Setelah instrumen penelitian berupa pernyataan kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, maka instrumen penelitian tersebut dapat dipergunakan untuk mendapatkan data dari sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menganalisa data secara kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lainnya terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Sedangkan statistik

inferensial dipergunakan untuk menginterpretasi data dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Pada statistika inferensial hasil amatan terhadap sampel diperluas pemahamannya terhadap keseluruhan populasi.⁷⁰ Pada penelitian ini analisis data akan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data sebagai uji persyaratan analisis data. Uji normalitas sampel di sini akan menguji normal tidaknya sampel data. Pengujian diadakan dengan maksud melihat normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis.⁷¹ Pada penelitian kali ini pengujian normalitas akan dibantu dengan aplikasi SPSS IBM 26, dengan langkah-langkah yaitu :

- 1) Salin file hasil jawaban responden yang telah diberi bobot nilai sesuai kriteria skor
- 2) Pada halaman *SPSS Statistic Data Editor* klik *Variabel View*

⁷⁰ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu...*, hlm. 6-7.

⁷¹ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS", *SPSS Indonesia*, 19 Februari 2021, <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

- 3) Untuk memasukkan variabel langkahnya sebagai berikut :
 - Pada kolom *Name* yang tertulis 'VAR0001' ubahlah menjadi huruf X, pada *Decimals* diganti menjadi 0, pada *Label* ketik Penggunaan aplikasi *Google Meet*, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
 - Pada kolom *Name* yang tertulis 'VAR0002' ubahlah menjadi huruf Y, pada *Decimals* diganti menjadi 0, pada *Label* ketik Minat Belajar Siswa, dan pada *Measure* pilih *Scale*
 - Kolom-kolom lain biarkan isian default.
- 4) Pindahkan hasil jawaban ke *data view* pada lembar kerja SPSS
- 5) Munculkanlah nilai *Unstandardized Residual (RES_1)* dengan langkah :
 - a) Pilih menu *Analyze*, klik *Regression*, lalu pilih *Linear*
 - b) Muncul kotak dialog "*Linear Regression*", masukkan variabel minat belajar siswa (Y) ke *Dependent*, kemudian variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) ke *Independent*
 - c) Klik ikon bertuliskan *Save* hingga muncul kotak dialog bernama "*Linear Regression : Save*", pada

bagian “*Residuals*”, pilih *Unstandardized*, abaikan kolom dan pilihan lainnya

- d) Klik *Continue*, klik *OK*. Maka akan muncul variabel baru dengan nama RES_1 pada *Data View*.
- 6) Selanjutnya Pilih melu *analyze*, pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, pilih *1-Sample K-S*.
- 7) Muncul kotak dialog lagi dengan nama “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”, selanjutnya masukkan variable *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List* pada “Test Distribution”, kemudian centang pilihan *normal*.
- 8) Klik *OK*, maka nilai signifikansi akan muncul.⁷²

Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁷³

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas ini juga menjadi salah satu syarat sebelum dilakukannya analisis uji hipotesis. Uji linearitas

⁷² Raharjo, “Cara Melakukan Uji ...”, diakses 27 Februari 2022

⁷³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), hlm. 30

bertujuan melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.⁷⁴ Pada penelitian korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian kali ini pengujian normalitas akan dibantu dengan aplikasi SPSS IBM 26, dengan langkah-langkah yaitu :

- 1) Bukalah data jawaban responden kuesioner yang telah disalin ke *data view* lembar kerja SPSS
- 2) Pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, pilih *means*
- 3) Muncul kotak dengan nama “Means”, masukkan variabel Minat Belajar ke *Dependent*, lalu masukkan variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* ke kotak *Independent*
- 4) Klik *options*, pada bagian “Statistics for First Layer” pilih *Test of Linearity*, klik *continue*
- 5) Klik OK. Maka akan output hasil uji linearitas.⁷⁵

Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan, salah satunya yaitu dibandingkan dengan 0,05, maka:

- 1) Jika nilai *Linearity* < 0,05 maka data penelitian memiliki hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁷⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 81.

⁷⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat...*, hlm. 43-46

- 2) Jika nilai *Linearity* > 0,05 maka data penelitian tidak memiliki hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Analisis Deskriptif

Data dari responden yang berbentuk kuesioner akan dimasukkan ke dalam tabel untuk kemudian diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban. Langkah ini bertujuan merubah data kualitatif jawaban kuesioner menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria skor Likert yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya data diolah lebih lanjut dengan melihat pola kecenderungan penyebaran dari seluruh skor. Tujuannya adalah data tersebut akan digunakan dalam menentukan hasil hipotesis yang telah ditentukan diawal. Ukuran kecenderungan pusat yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu:

- a. Mean

Mean merupakan metode untuk memperoleh kecenderungan pusat pada sampel. Mean akan menggambarkan pusat data dari sekelompok sampel.

Rumusnya adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Selanjutnya rata-rata skor diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis. Rentangan skor dibuat berdasarkan teori yang menjadi

landasan instrumen ukurnya, yaitu rentangan skor yang mungkin dicapai oleh responden dari skor terendah hingga tertinggi, yang tidak dihubungkan dengan kenyataan skor yang diperoleh responden. Kemudian pengelompokan skor didasarkan pada norma tertentu yang secara teoritis telah dibuat sebelum data dikumpulkan. Langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Menentukan rentang nilai tertinggi dan terendah bergantung pada norma yang dipakai
- 2) Menentukan banyaknya kelompok interval secara *arbitrer*
- 3) Menentukan kualitas skor pada masing-masing kelompok interval
- 4) Membuat tabel kriteria kualitas nilai untuk menginterpretasikan nilai rata-rata⁷⁶

b. Median

Median adalah nilai tengah, atau nilai yang berada pada suatu titik yang membagi penyebaran skor menjadi dua yang sama banyaknya, yang tersebar di atas dan di bawah nilai titik tersebut. Median dapat ditemukan dengan mengurutkan semua hasil pengukuran, dari nilai terendah ke nilai tertinggi kemudian memilih nilai yang berada di tengah.

⁷⁶ Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 41 – 42

c. Standar Deviasi⁷⁷

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan akar dari varians, yaitu jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai unit terhadap rata-rata kelompok.

Analisis deskriptif unit data dalam penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan software IBM SPSS 26. Langkah-langkahnya yaitu⁷⁸ :

- a. Isi *variabel view* yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua kelompok data yang akan dianalisis.
- b. Masukkan data pada *data view* sesuai dengan kelompok data yang akan dianalisis.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, pilih *Descriptive*. Lalu pindahkan variabel x dan variabel y ke kotak *variable(s)*
- d. Klik menu *Option*, pilih *Mean*, *Range*, *Sum*, *Minimum*, *Maximum*, dan *Standar Deviation*.
- e. Klik *Continue*, klik OK. Hasil analisis deskriptif akan muncul dalam bentuk tabel.

3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi pada penelitian kali ini akan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* (r). Namun

⁷⁷ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan...*, hlm. 57-62

⁷⁸ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 42-43

terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian kali ini hipotesisnya adalah :

- a. H_0 : Tidak terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang
- b. H_a : Terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang

Kemudian rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{(N \cdot \Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][(N \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

N = jumlah responden

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

Σx = jumlah nilai angket variabel x

Σy = jumlah nilai angket variabel y

Σxy = jumlah hasil perkalian variabel x dan y

(Σx^2) = jumlah kuadrat nilai angket variabel x

$(\Sigma x)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel x

(Σy^2) = jumlah kuadrat nilai angket variabel y

$(\Sigma y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel y⁷⁹

Secara teknis uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi dengan cara membandingkan r_{xy} dengan r_t (r tabel Product Moment) pada taraf signifikansi 1% (taraf kepercayaan

⁷⁹ Widarto Rachbini, dkk., *Statistika Terapan : Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 54

99%) atau taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan tertentu atau $r_{(\alpha,dk)}$. Dari hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁰

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, analisis uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi Product Moment akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Isi *variabel view* yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua kelompok data yang akan dianalisis.
- b. Masukkan data pada *data view* sesuai dengan kelompok data yang akan dianalisis.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*. Maka akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations*.
- d. Pindahkan variabel x dan y ke kolom *variabel*. Kemudian pada *Correlation Coefficient* biarkan terpilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*.
- e. Klik OK. Maka *output* hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* sudah muncul dan bisa diinterpretasikan untuk menentukan keputusan yang diambil.⁸¹

⁸⁰ Rachbini, *Statistika Terapan : ...*, hlm. 52

⁸¹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat...*, hlm. 46-48

Setelah dilakukan uji korelasi *Product Moment Pearson*, maka langkah selanjutnya yaitu uji signifikansi korelasi dengan cara :

- a. menghitung besaran nilai t_{hitung} menggunakan rumus⁸²:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = nilai signifikansi yang dicari

r = hasil perhitungan korelasi / r_{hitung}

n = jumlah sampel data

- b. Selanjutnya mencari besaran nilai t_{tabel} dengan cara :

$t_{tabel} = (db; \alpha)$

$t_{tabel} = (n - 2; 5\% / 1\%)$

t_{tabel} = nilai signifikansi dari tabel T

db = derajat kebebasan

n = jumlah responden

α = taraf kesalahan

- c. Setelah diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , keduanya dibandingkan dan diambil keputusan dengan melihat dasar sebagai berikut :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah terakhir yaitu menentukan kriteria kekuatan korelasi dengan melihat tabel acuan sebagai berikut⁸³ :

⁸² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu...*, hlm. 178

⁸³ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu ...*, hlm. 192

Tabel 3.7

**Tabel Kriteria Kekuatan Hubungan Variabel Bebas (X)
terhadap Variabel Terikat (Y)**

Nilai r_{hitung}	Interpretasi
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah / sangat lemah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah / lemah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup besar / cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan kuat / lemah
0,81 – 0,99	Hubungan sangat kuat / lemah

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kuesioner Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X)

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 152 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang sebagai responden. Data penggunaan aplikasi *Google Meet* diperoleh berdasarkan 22 pernyataan yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu 14 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Kemudian terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Data sampel yang telah terkumpul di transformasikan menurut *Skala Likert* sehingga data dapat di analisis secara deskriptif.

Jumlah skor kuesioner penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) secara rinci dapat dilihat pada **lampiran**. Selanjutnya data variabel X dideskripsikan dengan mencari rata-rata serta kualitas variabel X. Perhatikan tabel SPSS berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Penggunaan Aplikasi
***Google Meet* (X)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i>	152	42	40	82	8770	57,70	9,630
Valid N (listwise)	152						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor terendah dalam variabel X sebesar 40, sedangkan skor tertinggi sebesar 82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,70 dan standar deviasinya sebesar 9.630. Langkah selanjutnya adalah menghitung distribusi frekuensi skor variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) dengan langkah berikut ini :

- a. Mencari jumlah interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 152 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2,19 \\
 &= 1 + 7,19 \\
 &= 8,19 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Range (R)

Range adalah selisih skor tertinggi dengan skor terendah, yaitu 42.

c. Menentukan kelas interval (I)

$$I = R / K$$

$$I = 42 / 8$$

$$I = 5,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh interval nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penggunaan Aplikasi
***Google Meet* (X)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	40 – 45	16	11%
2.	46 – 51	32	21%
3.	52 – 57	30	20%
4.	58 – 63	32	21%
5.	64 – 69	25	16%
6.	70 – 75	10	7%
7.	76 – 81	5	3%
8.	82 – 87	2	1%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi penggunaan aplikasi *Google Meet* terdapat pada skor 58 – 63 sebanyak 32 responden dengan presentase 21%, kemudian frekuensi terendah yaitu pada skor 82 – 87 sebanyak 2 responden dengan presentase 1%. sedangkan rata-rata (*mean*) skor berada pada angka 57,70. Selanjutnya rata-rata skor diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Menentukan rentang nilai tertinggi dan terendah bergantung pada norma yang dipakai

Pada penelitian kali ini penilaian data kuesioner berpedoman pada Skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4. Secara jelas pedoman penilaian bisa dilihat pada **Tabel 3.3** di Bab III (Metode Penelitian). Dengan demikian secara teoritik nilai total yang mungkin dicapai responden merentang dari sebesar 22 (hasil skor 1 x 22 pernyataan), sekaligus menjadi nilai terendah. Kemudian nilai total sebesar 88 (hasil skor 4 x 22 pernyataan) menjadi nilai tertinggi.

- b. Menentukan banyaknya kelompok interval secara *arbitrer*

Pada penelitian kali ini banyaknya interval ditentukan berdasarkan skala *Likert* kuesioner yang disusun. Prosesnya sebagai berikut:

1) Jumlah interval (K) = 4, karena 4 (empat) merupakan rentang skor Skala *Likert* tertinggi.

2) Rentang skor = nilai tertinggi – nilai terendah
 $= 88 - 22 = 66$

3) Interval (I) = R / K
 $= 66 / 4 = 16,5$

- c. Menentukan kualitas skor pada masing-masing kelompok interval⁸⁴

⁸⁴ Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam ...*, hlm. 41 – 42

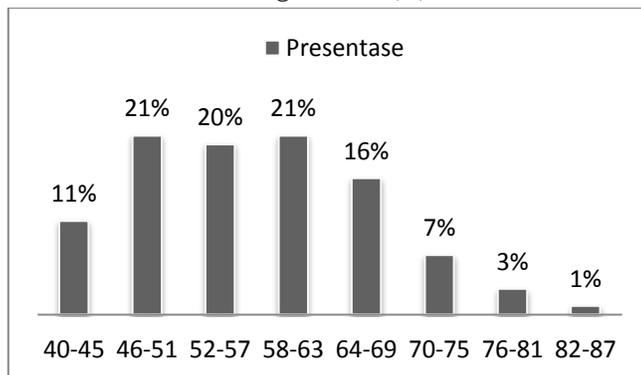
Penentuan kualitas skor disesuaikan dengan opsi pilihan pada kuesioner, yaitu : Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Tabel 4.3
Tabel Kriteria Kualitas Skor Variabel Penggunaan Aplikasi
***Google Meet* (X)**

No	Kelas Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
1.	71,8 – 88	Selalu	57,70	Sering
2.	55,2 – 71,7	Sering		
3.	38,6 – 55,1	Kadang-kadang		
4.	22 – 38,5	Tidak pernah		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor secara normatif-teoritik tersebut, rata-rata sebesar 57,70 berada pada kriteria sering. Maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* sering dilakukan.

Gambar 4.1
Grafik Histogram Presentase Frekuensi Penggunaan Aplikasi
***Google Meet* (X)**



Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat diketahui presentase dari tiap kelas interval variabel penggunaan

aplikasi *Google Meet*, dan grafik telah sesuai dengan tabel 4.2 yaitu tabel distribusi frekuensi skor variabel penggunaan aplikasi *Google Meet*.

2. Deskripsi Data Kuesioner Minat Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini menggunakan instrumen Kuesioner yang disebarkan kepada 152 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang sebagai responden. Data kuesioner minat belajar siswa diperoleh berdasarkan 35 pernyataan yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu 19 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif. Kemudian terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Data sampel yang telah terkumpul di transformasikan menurut *Skala Likert* sehingga data dapat di analisis secara deskriptif.

Jumlah skor kuesioner penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) secara rinci dapat dilihat pada **lampiran**. Selanjutnya data variabel Y dideskripsikan dengan mencari rata-rata serta kualitas variabel Y. Perhatikan tabel SPSS berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Minat Belajar Siswa (Y)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Siswa	152	46	80	126	15729	103,48	10,041
Valid N (list-wise)	152						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor terendah dalam variabel Y sebesar 80, sedangkan skor tertinggi sebesar 126 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,48 dan standar deviasinya sebesar 10.041. Langkah selanjutnya adalah menghitung distribusi frekuensi skor variabel minat belajar siswa (Y) dengan langkah berikut ini :

- a. Mencari jumlah interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 152 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2,19 \\
 &= 1 + 7,19 \\
 &= 8,19 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Range (R)

Range adalah selisih skor tertinggi dengan skor terendah, yaitu 46.

c. Menentukan kelas interval (I)

$$I = R / K$$

$$I = 46 / 8$$

$$I = 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh interval nilai sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	80 – 85	3	2%
2.	86 – 91	17	11%
3.	92 – 97	20	13%
4.	98 – 103	44	29%
5.	104 – 109	31	20%
6.	110 – 115	17	11%
7.	116 – 121	9	6%
8.	122 – 127	11	7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi minat belajar siswa terdapat pada skor 98 – 103 sebanyak 44 responden dengan presentase 29%, kemudian frekuensi terendah yaitu pada skor 80 – 85 sebanyak 3 responden dengan presentase 2%. sedangkan rata-rata (*mean*) skor berada pada angka 103,48. Selanjutnya rata-rata skor diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Menentukan rentang nilai tertinggi dan terendah bergantung pada norma yang dipakai

Pada penelitian kali ini penilaian data kuesioner berpedoman pada Skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4. Secara jelas pedoman penilaian bisa dilihat pada **Tabel 3.3** di Bab III (Metode Penelitian). Dengan demikian secara teoritik nilai total yang mungkin dicapai responden merentang dari 35 (hasil skor 1 x 35 pernyataan) sekaligus menjadi nilai terendah. Kemudian nilai total sebesar 140 (hasil skor 4 x 35 pernyataan) menjadi nilai tertinggi.

- b. Menentukan banyaknya kelompok interval secara *arbitrer*

Pada penelitian kali ini banyaknya interval ditentukan berdasarkan skala *Likert* kuesioner yang disusun. Prosesnya sebagai berikut:

- 1) Jumlah interval (K) = 4, karena 4 (empat) merupakan rentang skor Skala *Likert* tertinggi.
- 2) Rentang skor = nilai tertinggi – nilai terendah
$$= 140 - 35 = 105$$
- 3) Interval (I) = R / K
$$= 105 / 4 = 26,25$$

- c. Menentukan kualitas skor pada masing-masing kelompok interval

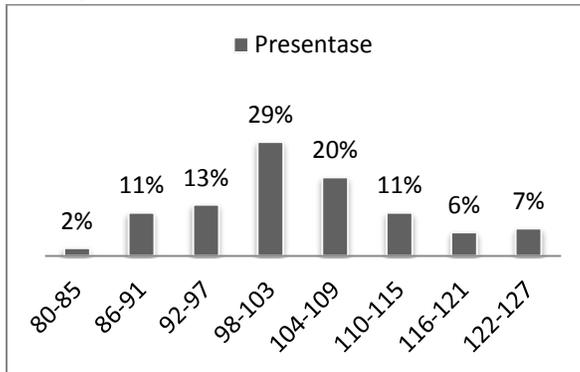
Untuk memudahkan interpretasi rata-rata skor kuesioner minat belajar siswa, penentuan kualitas skor yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Berikut ini tabel

Tabel 4.6
Tabel Kriteria Kualitas Skor Minat Belajar Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
1.	113, 78 - 140	Sangat Tinggi	103,48	Tinggi
2.	87,52 – 113,77	Tinggi		
3.	61,26 – 87,51	Rendah		
4.	35 – 61,25	Sangat Rendah		

Berdasarkan tabel distribusi skor secara normatif-teoritik tersebut, rata-rata sebesar 103,48 berada pada kriteria tinggi. Maka dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa tinggi, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Gambar 4.2
Grafik Histogram Presentase Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)



Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat diketahui presentase dari tiap kelas interval variabel minat belajar siswa, dan grafik telah sesuai dengan tabel distribusi frekuensi skor variabel minat belajar siswa.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji normal tidaknya sampel data yang diambil mewakili populasi. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS IBM 26 menggunakan rumus Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)*. Namun sebelum diujikan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan yaitu :

- 1) H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Setelah dirumuskan hipotesis, maka data di uji normalitas untuk kemudian diperoleh nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)*. Selanjutnya nilai signifikansi

diinterpretasikan sesuai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁵

Data uji normalitas dari variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) dan minat belajar siswa (Y) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7		
Hasil Pengujian Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,21602937
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,046
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Proses uji normalitas didahului dengan mencari nilai Residu dari variabel X dan variabel Y. Nilai residu ini merupakan selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya ketika data diambil dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Kemudian nilai Residu di uji normalitas. Pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh

⁸⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm. 30

nilai 0,200. Nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* sampel variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) dan variabel minat belajar siswa (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) bersifat linear dengan minat belajar siswa (Y) atau justru tidak. Pada penelitian korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebelum diujikan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan yaitu :

- 1) H_0 : kelinearan data terpenuhi
- 2) H_a : kelinearan data tidak terpenuhi

Setelah dirumuskan hipotesis, maka dilakukan uji linearitas untuk kemudian diperoleh nilai *linearity*. Selanjutnya nilai *linearity* diinterpretasikan sesuai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁶

Penelitian kali ini menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 untuk melakukan uji linearitas, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Penggunaan Aplikasi *Google Meet*
Terhadap Minat Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i>	Between Groups	(Com-bined)	7797,215	36	216,589	3,354	,000
		Linea-rity	5030,967	1	5030,967	77,903	,000
		Devia-tion from Linea-rity	2766,248	35	79,036	1,224	,212
	Within Groups		7426,726	115	64,580		
	Total		15223,941	151			

Berdasarkan tabel Anova diatas, hasil signifikansi dilihat melalui nilai *Linearity* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kelinearan data antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa terpenuhi.

⁸⁶ Wahyu Widhiarso, “Membaca Angka pada SPSS”, <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>, diakses 23 April 2022

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* untuk menentukan besar nilai r_{hitung} . Teknik yang dilakukan dalam menguji hipotesis adalah dengan mencari hubungan antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Dalam melakukan analisis penelitian ini menggunakan program SPSS IBM 26. Berikut langkah-langkah uji hipotesis :

- a. Merumuskan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis pada uji korelasi *Product Moment Pearson* adalah :
 - 1) H_0 : Tidak terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang
 - 2) H_a : Terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang
- b. Mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment Pearson*

		Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i>	Minat Belajar Siswa
Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i>	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	152	152
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	152	152
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dilambangkan dengan *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000. Kemudian nilai r_{itung} dari *Pearson Correlation* sebesar 0,575.

c. Menentukan signifikansi dari hasil *correlations*

Nilai signifikansi dari tabel di atas menunjukkan 0,000. Dasar pengambilan keputusan signifikansi adalah :

- 1) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸⁷

Berdasarkan data di atas, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa.

⁸⁷ Hadjar, *Statistik untuk Ilmu ...*, hlm. 169 – 170

d. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

$$r_{hitung} > r_{tabel} (N; \alpha)$$

$$0,575 > r_{tabel} (152; 0,05)$$

$$0,575 > 0,159$$

Setelah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , kemudian dilihatlah dasar pengambilan keputusan :

1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, r_{hitung} 0,575 lebih besar dari $r_{tabel} (N; \alpha)$ 0,159, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa.

e. Uji signifikansi korelasi

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,575 \sqrt{152-2}}{\sqrt{1-0,575^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,043}{0,819}$$

$$t_{hitung} = 8,608$$

Nilai t_{hitung} sebesar 8,608 tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} (db; \alpha)$ pada tabel nilai t:

$$t_{tabel} (db; \alpha) = t_{tabel} (n - 2; 5\%) = t_{tabel} (150; 0,05) = 1,976$$

Maka : $t_{hitung} (8,608) > t_{tabel} (1,976)$

Setelah diperoleh hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka selanjutnya dilihatlah dasar pengambilan keputusan sebagai berikut⁸⁸:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian ini nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa.

f. Menentukan keeratan dan arah hubungan

Nilai r_{hitung} (*Pearson Ccorrelation*) dari tabel 4.7 sebesar 0,575. Karena nilainya lebih mendekati 1 daripada 0 artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan variabel minat belajar siswa. Kemudian nilai bersifat positif artinya hubungan kedua variabel bersifat positif, dengan kata lain meningkatnya penggunaan aplikasi *Google Meet* akan diikuti dengan meningkatnya juga minat belajar siswa.

g. Menentukan kriteria kekuatan korelasi

Berdasarkan hasil r_{tabel} dapat ditentukan kriteria kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu mengacu pada **tabel 3.7**. besar nilai r_{hitung} 0,575 maka kriteria kekuatan hubungan antara

⁸⁸ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu...*, hlm. 185 – 186

variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup kuat.

C. Pembahasan

Setelah data penelitian dari sampel di dapat, data kemudian di analisis secara deskriptif, kemudian dilakukan uji persyaratan analisis, hingga terakhir uji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS IBM 26. Pengujian hipotesis terhadap dua variabel yaitu antara variabel bebas berupa Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X) terhadap variabel terikat berupa Minat Belajar Siswa (Y) dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan menghasilkan $r_{hitung} = 0,575$.

Data dari variabel bebas berupa Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X) dari hasil kuesioner ditransformasikan secara deskriptif sesuai skala *Likert*, menghasilkan nilai terendah 40, nilai tertinggi 82, rentang nilai sebesar 42, dan rata-rata (*mean*) 57,70. Kemudian data kuesioner didistribusikan menjadi 8 kelas dengan interval sebesar 6 per kelasnya. Dari distribusi tersebut frekuensi skor terbanyak berada pada kelas interval 58 – 63 jumlah 32 data, atau 21% dari keseluruhan data kuesioner. Selanjutnya rata-rata skor sebesar 57,70 diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis. Hasilnya rata-rata skor sebesar 57,70 berada di interval 55,2 – 71,7 dengan kualitas sering.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* sering dilakukan.

Analisis hasil penelitian di atas selaras dengan riset yang dilakukan oleh Galih Mustikaningrum dkk (2021) bahwa penggunaan *Google Meet* lebih membantu guru dalam menyajikan materi hingga menilai tugas dari siswa, sehingga pembelajaran PAI pada Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang seringkali menggunakan aplikasi *Google Meet*. Kemudian langkah-langkah penggunaan aplikasi *Google Meet* yang ditulis oleh Hendrik Pandu (2020) mampu diterapkan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAI maupun siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang ketika pembelajaran dilaksanakan. Indikator dari penggunaan aplikasi *Google Meet* yang ditulis oleh Sari Nalurita (2021) dalam penelitiannya yaitu : kemudahan akses; interaksi yang terjalin; dan keefektifan untuk pembelajaran, bersifat kredibel dan dapat merepresentasikan variabel bebas penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) pada penelitian kali ini.

Kemudian data dari variabel terikat berupa Minat Belajar Siswa (Y) dari hasil kuesioner ditransformasikan secara deskriptif sesuai skala *Likert* menghasilkan nilai terendah 80, nilai tertinggi 126, rentang nilai sebesar 46, dan rata-rata (*mean*) sebesar 103,48. Selanjutnya data kuesioner didistribusikan menjadi 8 kelas dengan interval sebesar 6 per kelasnya. Dari distribusi tersebut frekuensi skor terbanyak berada pada kelas interval 98 – 103 dengan

frekuensi sebanyak 44, atau 29% dari keseluruhan data kuesioner. Kemudian rata-rata skor sebesar 57,70 diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis. Hasilnya rata-rata skor sebesar 103,48 berada di interval 87,52 – 113,77 dengan kualitas tinggi. Maka dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa tinggi khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Analisis hasil penelitian di atas di mana minat belajar siswa tinggi tentu akan berdampak positif sesuai yang dituliskan Egga Klaramita (2021) bahwa minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, serta memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Kemudian Indikator dari minat belajar siswa yang ditulis oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2021) dalam penelitiannya yaitu : ketertarikan untuk belajar; perhatian dalam pembelajaran; dan perasaan senang, serta penelitian oleh Pratama dkk (2018) yaitu keterlibatan peserta didik memiliki kredibilitas dan dapat merepresentasikan variabel terikat minat belajar siswa (Y) pada penelitian kali ini.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dari data residual variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* (X) dengan variabel Minat Belajar Siswa (Y) menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*,

menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Kemudian data diinterpretasikan dengan melihat dasar pengambilan keputusan serta rumusan hipotesis penelitian. Dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain sampel variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* (X) dan variabel minat belajar siswa (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

Selanjutnya data di uji linearitas dengan tabel ANOVA menghasilkan nilai *Linearity* sebesar 0,000 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,212. Kemudian data diinterpretasikan dengan melihat dasar pengambilan keputusan dimana nilai *Linearity* $0,000 < 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka diputuskan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap variabel minat belajar siswa yang telah terpenuhi. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah lulus uji persyaratan analisis normalitas dan linearitas, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* dan menghasilkan nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000, dan nilai r_{itung} atau *Pearson Correlation* sebesar 0,575. Nilai *Sig. (2-tailed)* diinterpretasikan dengan melihat dasar pengambilan keputusan, hasilnya $0,000 < 0,05$. Artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain

terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dengan variabel Minat Belajar Siswa.

Kemudian nilai r_{hitung} *Pearson Correlation* dibandingkan dengan r_{tabel} . r_{tabel} diperoleh dari jumlah sampel (N) dengan taraf signifikansi (α) yang bisa dilihat pada tabel distribusi nilai r_{tabel} *product moment*. Pada penelitian kali ini dengan jumlah sampel sebanyak 152 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,159. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel} (152; 0,05)$ atau $0,575 > 0,159$. Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan melihat dasar pengambilan keputusan, maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa.

Kemudian dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menghitung nilai-t (t_{hitung}) untuk kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . nilai t_{hitung} sebesar $8,608 > t_{tabel} (150; 0,05)$ sebesar 1,976. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa. Pengujian dilakukan melalui 3 langkah yaitu menginterpretasikan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, membandingkan nilai r_{hitung} *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} dengan hasil r_{hitung} 0,575 lebih besar dari r_{tabel} 0,159, serta melakukan uji signifikansi korelasi dengan hasil t_{hitung} 8,608

lebih besar dari t_{tabel} 1,976. Jika melihat rumusan hipotesis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.

Selanjutnya nilai r_{itung} sebesar 0,575 bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif dan sifat hubungan cukup kuat. Dengan kata lain ketika penggunaan aplikasi *Google Meet* meningkat maka minat belajar siswa juga akan ikut meningkat. Sebaliknya ketika penggunaan aplikasi *Google Meet* menurun maka minat belajar siswa juga ikut menurun. Nilai r_{hitung} 0,575 lebih mendekati 1 daripada 0, artinya terdapat hubungan yang mendekati kuat antara variabel penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa. Hal ini didukung dengan tabel kriteria kekuatan hubungan, dimana 0,575 berada pada rentang 0,41 – 0,69. Rentang tersebut diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat cukup kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pembelajaran pelajaran PAI pada Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa. Aplikasi *Google Meet* sebagai media pembelajaran digital tentunya dapat digunakan dalam pelajaran terutama ketika mengharuskan pembelajaran dengan kondisi daring. Ketika

penggunaan aplikasi *Google Meet* meningkat maka minat belajar siswa pada pelajaran PAI pun akan meningkat.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terlihat perbedaan yang cukup jelas ketika pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menggunakan media pembelajaran virtual *Google Meet* dengan media pembelajaran digital lain seperti Google Classroom maupun WhatsApp Group. Pada saat pembelajaran menggunakan *Google Meet* siswa lebih responsif dan aktif berinteraksi dengan guru, guru juga dapat lebih intens melakukan penilaian dan memantau perkembangan siswanya. Berbeda ketika menggunakan aplikasi Google Classroom maupun WhatsApp Group, yang mana hanya segelintir siswa yang merespon instruksi dari guru dan interaksinya sangat sedikit. Siswa juga merasa senang ketika pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet* karena mereka dapat berinteraksi dengan temannya membahas tugas-tugas sekolah, terutama setelah pelajaran utama selesai.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur teknis, didampingi dosen pembimbing, serta dilandasi kesungguhan di

lapangan, namun penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna dan tentu masih terdapat beberapa keterbatasan. yang terjadi yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana korelasi antara penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan minat belajar siswa, belum sampai pada seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi *Google Meet* terhadap minat belajar siswa ataupun bagaimana keefektifitasannya.
2. Penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan kelas IX melaksanakan ujian seperti Penilaian Akhir Sekolah dan Ujian Sekolah, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama terutama pada saat uji instrumen penelitian, karena diujikan kepada kelas IX.
3. Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan maupun pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah. Namun berkat pendampingan dari dosen pembimbing, maka penulis dapat mengusahakan penelitian berjalan semaksimal mungkin sesuai arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I Pendahuluan hingga bab IV Analisis Data dan Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Korelasi Penggunaan Aplikasi Google Meet dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang”, serta berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan aplikasi Google Meet pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang dikategorikan sering. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata skor kuesioner sebesar 57,70 yang jika diinterpretasikan melalui tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis masuk pada interval 55,2 – 71,7 dengan keterangan sering.
2. Minat belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang tinggi. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata skor kuesioner sebesar 103,48 yang jika diinterpretasikan melalui tabel kriteria kualitas nilai secara normatif-teoritis masuk pada interval 87,52 – 113,77 dengan keterangan tinggi.
3. Terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara penggunaan aplikasi Google Meet (X) dengan minat belajar siswa (Y) pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang. Hal ini berdasar kepada hasil analisis yang telah dilakukan

dengan Uji Korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, kemudian nilai r_{hitung} *Pearson Correlation* 0,575 lebih besar dari r_{tabel} 0,150, serta uji signifikansi korelasi dengan hasil t_{hitung} 8,608 lebih besar dari t_{tabel} 1,976. Kemudian berdasarkan tabel kriteria kekuatan hubungan, nilai 0,575 berada pada rentang 0,41 – 0,69 yang menginterpretasikan bahwa hubungan variabel penggunaan aplikasi Google Meet (X) dengan minat belajar siswa (Y) bersifat cukup kuat. maka berdasarkan rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara penggunaan aplikasi Google Meet (X) dengan minat belajar siswa (Y) pada pelajaran PAI Kelas VII SMP N 31 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sudah sepatutnya menciptakan suasana belajar yang positif, terutama setelah adanya pandemi Covid-19 yang sempat membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Penggunaan media pembelajaran digital seperti

aplikasi *Google Meet* tentu menjadi salah satu solusi konkrit sebagai penunjang pembelajaran daring (dalam jaringan) agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang tinggi selaras dengan seringnya penggunaan aplikasi *Google Meet*. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan mendukung keterlaksanaan pembelajaran PAI khususnya di Kelas VII SMP N 31 Semarang secara maksimal untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan karakter Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

Seorang guru tentu bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran bersama dengan siswa. Hendaknya guru dapat mengelola dan mengatur kelas secara intensif meskipun dilakukan secara daring. Selain itu, materi pelajaran juga sebaiknya disampaikan dengan lebih menarik dengan memanfaatkan media seperti video pembelajaran, ilustrasi gambar, ataupun media lainnya, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi serta siswa tidak menomor-duakan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan aplikasi *Google Meet* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga akan sangat membantu guru dalam mengetahui secara

langsung sejauh mana level kompetensi siswa yang dapat mereka rcapai dan yang dapat ditingkatkan ke depannya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu merespon pembelajaran daring khususnya setelah pandemi Covid-19 dengan positif juga, seperti mengikuti instruksi dari guru dalam pembelajaran, termasuk mengikuti pertemuan virtual menggunakan media pembelajaran digital seperti aplikasi *Google Meet*. Hal itu menjadi salah satu indikator jika siswa memiliki minat belajar dengan baik. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menerapkannya dalam keseharian. Minat belajar yang tinggi juga menandakan siswa sebagai generasi muda memiliki semangat dalam belajar yang tinggi dalam menuntut ilmu dan kelak harapannya dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya, keluarga, lingkungan, agama, bangsa, dan negaranya.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas karunia Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tersusun secara sempurna atas berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti. Sehingga peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi pelaksanaan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi kebermanfaatan khususnya bagi peneliti, dan secara umum pada pembaca. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar serta keberkahan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4 (1)
- Aisyah, Nur., dkk., 2022. “Pengaruh Penggunaan Program *Microsoft Teams* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 3 Sinjai”. *Journal On Teacher Education*. Vol. 3 (2).
- Aisyah, Siti., dan Dwi Ivayana Sari. 2021. “Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal MathEdu*. Vol. 4 (1)
- Amir, Taufiq. 2017. *Merancang Kuesioner : Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku*. Jakarta : Kencana.
- Asari, Hasan. 2020. *Hadis-Hadis Pendidikan (Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam)*. Medan : Perdana Publishing.
- Ayu, Intan Tri., dkk. 2021. “Penggunaan Aplikasi *Google Meet* pada Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SD Negeri 091597 Tegal Sari”. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 1 (1).
- Benu, Fred L., dan Agus L. Benu. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya)*. Jakarta : Prenadamedia Group

Budiyati, Yeti. 2011. "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). (*Skripsi*). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. J-ART.

Fathurrohman, Muhammad., dan Sulistyorini. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta : Penerbit Teras

Fikrie, Muhammad. 2020. "Zoom atau *Google Meet*? Ini Aplikasi Video Call Favorit PJJ di Indonesia". *kumparanTech*. <https://kumparan.com/kumparantech/zoom-atau-google-meet-ini-aplikasi-video-call-favorit-pjj-di-indonesia-1uPS83pI0Ir/full>, diakses 10 Desember 2021.

Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 (2).

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang : UNDIP.

Gilang. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 (3).

Hadjar, Ibnu. 2017. *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.

Herpratiwi., dan Ahmad Tohir. 2022. “Learning Interest and Discipline on Learning Motivation”. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*.10 (2). <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>

KBBI Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>. diakses pada 11 Desember 2021.

-----, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>. diakses 11 Desember 2021.

Klaramita, Egga. 2021. “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kesehatan Yayasan Pendidikan Puncak Gemilang (YPPG) Tanjung Raja”. *Skripsi*. Palembang : STIKES Bina Husada.

Lestari, Suci Shinta. Laili Mufidatul., dan Muhammad Arif. 2021. “Efektivitas Aplikasi *Google Meet* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Abdurrah”. *Jurnal Madania*. Vol. 4 (1).

Mustikaningrum, G., Widiyanto, W., & Mediatati, N., 2021. “Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students’ Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes”. *International Journal of Elementary Education*. 5 (1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34344>

Nalurita, Sari. 2021. “Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal

Suryadarma (UNSUREYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*. Vol. 10 (1).

Nugroho, Eko. 2018. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang : UB Press.

Nurhasanah, Siti., dan A. Sobandi. 2016. “Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1(1)

Pandu, Hendrik. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010. *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Pasal 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Pasal 2 (1).

Permansah, Sigit., dan Tri Murwaningsih. 2018. “Media Pembelajaran Digital : Kajian Literatur tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*

Pratama Y.M.P., Iswari R.S., dan Ngabekti S. 2018. “Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMA N 1 Ambarawa”. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 8 (1)

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta : Gava Media

- Rachbini, Widarto., dkk., 2018. *Statistika Terapan : Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Raharjo, Sahid. Februari 2021. “Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS”. *SPSS Indonesia*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.
- Sawitri, Dara. 2020. “Penggunaan *Google Meet* untuk Work From Home di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 02 (01)
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian PENDIDIKAN & PENGEMBANGAN*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Shodiq. 2015. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugihantoro, Anung, dk. 2020. *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet ke-21. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. 2012. *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. poin 2

Umar, Mardan., dan Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas : CV. Pena Persada

Wahyuni, Vivin Nur. 2021. “Efektifitas Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo”. (*Skripsi*). Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya

Widhiarso, Wahyu. “Membaca Angka pada SPSS”. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>. diakses 23 April 2022

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta : Rajawali Press

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zakiah, Fiqi. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran STAD dengan Strategi MLL terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI MIPA SMA N 1 Moga”. *Skripsi*. Semarang : UIN Walisongo Semarang

Zalma, 2021. “Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”. (*Skripsi*). Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang Diamati :
- b. Tanggal Pengamatan :
- c. Waktu :
- d. Objek yang diamati :

2. Aspek-aspek yang diamati

Pembelajaran daring pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media pembelajaran digital

3. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Pembelajaran dimulai tepat waktu		
2.	Guru membagikan materi sebelum pelajaran dimulai		
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran		
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara / bertanya		
5.	Respon siswa terhadap instruksi dari guru		
6.	Siswa berinteraksi dengan temannya		
7.	Guru memberikan penilaian kepada siswa		

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

1. Observasi I

- a. Lembaga yang Diamati : SMP Negeri 31 Semarang
- b. Tanggal Pengamatan : 05 April 2022
- c. Waktu : 09.30 – 11.00
- d. Objek yang diamati : Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII menggunakan aplikasi Google Classroom
- e. Hasil observasi :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Pembelajaran dimulai tepat waktu	V	
2.	Guru membagikan materi sebelum pelajaran dimulai	V	
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran		V
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara / bertanya	V	
5.	Respon siswa terhadap instruksi dari guru		V
6.	siswa berinteraksi dengan temannya		V
7.	Guru memberikan penilaian kepada siswa	V	
Catatan :			
1. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom dilaksanakan di kelas VII C & VII G			
2. Guru membagikan materi berbentuk pdf, link absensi, dan penugasan di forum tepat sebelum masuk waktu pelajaran PAI			
3. Guru memberikan instruksi pada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menjawab soal latihan			
4. Tidak ada siswa yang merespon instruksi dari guru, kolom komentar dalam forum kosong			
5. Guru melakukan penilaian afektif dan kognitif			

2. Observasi II

- a. Lembaga yang Diamati : SMP Negeri 31 Semarang
- b. Tanggal Pengamatan : 06 April 2022
- c. Waktu : 08.00 – 09.15
- d. Objek yang diamati : Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII menggunakan aplikasi Google Classroom
- e. Hasil observasi :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Pembelajaran dimulai tepat waktu	V	
2.	Guru membagikan materi sebelum pelajaran dimulai	V	
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran		V
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara / bertanya	V	
5.	Respon siswa terhadap instruksi dari guru	V	
6.	siswa berinteraksi dengan temannya		V
7.	Guru memberikan penilaian kepada siswa	V	
Catatan :			
1. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom dilaksanakan di kelas VII A & VII H			
2. Guru membagikan materi pdf, link absensi, video pembelajaran, dan penugasan di forum tepat sebelum masuk waktu pelajaran PAI			
3. Guru memberikan instruksi pada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menjawab soal latihan			
4. Terdapat beberapa siswa yang merespon instruksi guru melalui kolom komentar pada forum			
5. Guru melakukan penilaian afektif dan kognitif			

3. Observasi III

- a. Lembaga yang Diamati : SMP Negeri 31 Semarang
- b. Tanggal Pengamatan : 11 April 2022
- c. Waktu : 08.00 – 10.00
- d. Objek yang diamati : Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII menggunakan aplikasi Google Meet
- e. Hasil observasi :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Pembelajaran dimulai tepat waktu	V	
2.	Guru membagikan materi sebelum pelajaran dimulai	V	
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran	V	
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara / bertanya	V	
5.	Respon siswa terhadap instruksi dari guru	V	
6.	siswa berinteraksi dengan temannya	V	
7.	Guru memberikan penilaian kepada siswa	V	
Catatan :			
1. Pembelajaran daring menggunakan Google Meet dilaksanakan di kelas VII B & VII F			
2. Guru membagikan link pada malam hari sebelum pembelajaran dimulai			
3. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya dengan menanyakan pada siswa			
4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan			
5. Siswa menjawab pertanyaan kuis ataupun pertanyaan lain yang berkaitan dengan materi			
6. Guru dapat melakukan penilaian afektif dan kognitif			

4. Observasi IV

- a. Lembaga yang Diamati : SMP Negeri 31 Semarang
- b. Tanggal Pengamatan : 12 April 2022
- c. Waktu : 09.30 – 10.30
- d. Objek yang diamati : Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII menggunakan aplikasi Google Meet
- e. Hasil observasi :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Pembelajaran dimulai tepat waktu	V	
2.	Guru membagikan materi sebelum pelajaran dimulai	V	
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran	V	
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berbicara / bertanya	V	
5.	Respon siswa terhadap instruksi dari guru	V	
6.	siswa berinteraksi dengan temannya	V	
7.	Guru memberikan penilaian kepada siswa	V	
Catatan :			
1. Pembelajaran daring menggunakan Google Meet dilaksanakan di kelas VII C & VII G			
2. Guru membagikan link pada malam hari sebelum pembelajaran dimulai			
3. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya dengan menanyakan pada siswa			
4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan			
5. Respon yang ditunjukkan siswa lebih intens daripada minggu lalu ketika menggunakan aplikasi Google Classroom			
6. Siswa menjawab pertanyaan kuis ataupun pertanyaan lain yang berkaitan dengan materi			
7. Guru memberikan penugasan psikomotorik kepada siswa			

Lampiran 3a

Butir Pernyataan Ujicoba Instrumen Angket

Penggunaan Aplikasi *Google Meet*

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru saya menjelaskan cara menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> kepada muridnya.				
2.	Saya tidak bisa menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> karena HP kurang mendukung.				
3.	Saya merasa terbantu menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> pada saat kelas virtual.				
4.	Saya tidak tahu cara keluar dari aplikasi <i>Google Meet</i> setelah kelas virtual selesai.				
5.	Saya bisa membagikan layar (share screen) saat diminta guru.				
6.	Saya dapat berdiskusi dengan teman menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
7.	Saya dapat bercerita langsung pada guru dengan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
8.	Saya tidak bisa mendengar penjelasan guru dengan baik pada aplikasi <i>Google Meet</i> .				
9.	Saya kesulitan berbicara kepada teman-teman di dalam aplikasi <i>Google Meet</i> .				
10.	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dalam aplikasi <i>Google Meet</i> .				
11.	Penjelasan materi dari guru lebih jelas ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
12.	Saya memahami materi dari guru lebih baik saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
13.	Saya merasa senang dengan cara guru mengajar melalui aplikasi <i>Google Meet</i>				
14.	Saya kesulitan mengerjakan tugas menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
15.	Saya merasa bosan mengikuti kelas virtual menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
16.	Saya memahami penjelasan guru lebih baik ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
17.	Saya menanyakan tugas kepada teman-teman saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
18.	saya lebih mudah menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
19.	Saya kesulitan menanyakan materi kepada guru saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
20.	Saya tidak bisa membaca do'a serentak bersama teman-teman dan guru dalam aplikasi <i>Google Meet</i> karena kendala sinyal				
21.	Saya bisa menonton video materi yang dipelajari melalui aplikasi <i>Google Meet</i>				
22.	Saya bersemangat menjawab kuis dari guru pada saat kelas virtual menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
23.	penjelasan materi dari guru terputus-putus ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
24.	Aplikasi <i>Google Meet</i> membuat waktu pelajaran lebih sedikit				
25.	Saya merasa pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> membuat baterai HP lebih cepat habis.				
26.	Saya mengetahui cara membuat rapat baru pada aplikasi <i>Google Meet</i> .				
27.	Saya bisa menggunakan fitur " <i>mute mikrofon</i> " dan menyalakan kamera dalam aplikasi <i>Google Meet</i>				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
28.	Aplikasi Google Meet adalah aplikasi virtual yang paling sulit digunakan untuk pembelajaran online.				
29.	Saya tidak tahu cara keluar dari aplikasi <i>Google Meet</i> setelah kelas virtual selesai.				
30.	Saya tidak tahu cara membagikan layar (share screen) saat diminta guru.				
31.	Saya membantu teman saya ketika kesulitan menggunakan aplikasi Google Meet				
32.	Saya bisa membagikan link rapat pada teman-teman saya				
33.	Saya merasa nyaman saat pelajaran PAI menggunakan aplikasi Google Meet				
34.	Saya tidak bisa membagikan link rapat pada teman-teman saya				
35.	Saya bisa membaca Al-Qur'an serentak bersama teman-teman pada pelajaran PAI di dalam Google Meet				
36.	Saya kesulitan mendengar suara teman saya ketika berbicara di dalam aplikasi Google Meet				
37.	Kelas virtual menggunakan aplikasi Google Meet diikuti oleh seluruh teman-teman kelas VII				
38.	Semua mata pelajaran kelas saya menggunakan aplikasi Google Meet dalam kelas virtual				
39.	Aplikasi Google Meet membuat instruksi tugas dari guru membingungkan / tidak jelas				
40.	Kelas virtual menggunakan aplikasi Google Meet jarang diikuti oleh teman-teman kelas VII				

Lampiran 3b

Butir Pernyataan Ujicoba Instrumen Angket

Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat memahami materi yang dijelaskan guru.				
2.	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru.				
3.	Saya menjadi lebih semangat ketika belajar Pendidikan Agama Islam				
4.	Saya ingin pelajaran PAI lebih cepat berakhir				
5.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru				
6.	Saya tidak pernah mempelajari materi PAI sebelum diterangkan guru				
7.	Saya hadir tepat waktu dalam kelas virtual pelajaran PAI				
8.	Saya terlambat hadir dalam kelas virtual & tatap muka pelajaran PAI				
9.	Saya mengikuti kelas virtual pelajaran PAI dari awal hingga akhir				
10.	Saya merasa bosan saat kelas virtual & tatap muka pelajaran PAI				
11.	Saya mencatat apa yang diterangkan oleh guru di buku tulis				
12.	Saya meninggalkan kegiatan lain yang mengganggu kelas virtual pada pelajaran PAI				
13.	Saya mempelajari kembali materi yang telah diterangkan guru di rumah				
14.	Saya tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dalam kelas virtual				
15.	Saya pergi meninggalkan kelas saat guru sedang menjelaskan materi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya aktif bertanya pada materi yang belum saya pahami				
17.	Saya merespon pertanyaan yang diberikan guru				
18.	Saya malu menanyakan materi yang belum saya pahami				
19.	Saya tidak berminat menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
20.	Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
21.	Saya merasa senang ketika guru mengadakan kuis				
22.	Saya ingin waktu pelajaran PAI ditambah				
23.	Saya tidak bersemangat ketika pelajaran PAI dimulai				
24.	Saya tidak suka menanggapi kuis dari guru ketika pelajaran PAI				
25.	Saya selalu menampilkan ekspresi cemberut ketika ditunjuk guru menjelaskan kembali materi PAI				
26.	pelajaran PAI yang dikelola guru secara daring sangat menarik				
27.	Saya mencari informasi materi di internet sebelum pelajaran dimulai				
28.	Saya mengulang kembali materi yang dijelaskan guru dirumah bersama orang tua				
29.	Saya tidak tahu materi PAI yang akan dipelajari sebelum diterangkan oleh guru				
30.	Saya memilih keluar dari link pembelajaran daring dan bermain game online				
31.	Saya memperhatikan setiap instruksi dari guru pada saat pelajaran				
32.	Saya mengabaikan ajakan teman untuk bermain ketika pelajaran PAI				
33.	Saya lebih memilih membuka media sosial (Facebook, dll) daripada mendengar penjelasan guru.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34.	saya tidak memerlukan buku tulis untuk mencatat apa yang diterangkan oleh guru				
35.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang telah diterangkan karena menurut saya sia-sia				
36.	Guru saya memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya dan berpendapat				
37.	Saya terlibat aktif ketika guru memberikan tugas kelompok.				
38.	Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
39.	Saya tidak mau menanggapi diskusi karena materinya tidak menarik				
40.	Saya acuh tak acuh dengan tugas kelompok karena sudah ada teman saya yang mengerjakan				

Lampiran 4a

Perhitungan Validitas Instrumen Kuesioner Variabel

Penggunaan Aplikasi Google Meet

Uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 26,
hasilnya sebagai berikut:

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1.	0,249	0,403	Tidak Valid	21.	0,343	0,403	Tidak Valid
2.	0,374	0,403	Tidak Valid	22.	0,651	0,403	Valid
3.	0,539	0,403	Valid	23.	0,495	0,403	Valid
4.	0,104	0,403	Tidak Valid	24.	0,167	0,403	Tidak Valid
5.	0,451	0,403	Valid	25.	0,332	0,403	Tidak Valid
6.	0,568	0,403	Valid	26.	0,530	0,403	Valid
7.	0,416	0,403	Valid	27.	0,253	0,403	Tidak Valid
8.	0,333	0,403	Tidak Valid	28.	0,352	0,403	Tidak Valid
9.	0,369	0,403	Tidak Valid	29.	0,104	0,403	Tidak Valid
10.	0,507	0,403	Valid	30.	0,328	0,403	Tidak Valid
11.	0,585	0,403	Valid	31.	0,533	0,403	Valid
12.	0,271	0,403	Tidak Valid	32.	0,495	0,403	Valid
13.	0,565	0,403	Valid	33.	0,693	0,403	Valid
14.	0,632	0,403	Valid	34.	0,301	0,403	Tidak Valid
15.	0,612	0,403	Valid	35.	0,271	0,403	Tidak Valid
16.	0,612	0,403	Valid	36.	0,642	0,403	Valid
17.	0,088	0,403	Tidak Valid	37.	0,558	0,403	Valid
18.	0,517	0,403	Valid	38.	0,046	0,403	Tidak Valid
19.	0,640	0,403	Valid	39.	0,685	0,403	Valid
20.	0,405	0,403	Valid	40.	0,324	0,403	Tidak Valid

Lampiran 4b

Perhitungan Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Minat

Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

Uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 26,
hasilnya sebagai berikut:

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1.	0,482	0,403	Valid
2.	0,686	0,403	Valid
3.	0,477	0,403	Valid
4.	0,554	0,403	Valid
5.	0,716	0,403	Valid
6.	0,433	0,403	Valid
7.	0,573	0,403	Valid
8.	0,332	0,403	Tidak Valid
9.	0,659	0,403	Valid
10.	0,592	0,403	Valid
11.	0,434	0,403	Valid
12.	0,668	0,403	Valid
13.	0,449	0,403	Valid
14.	0,748	0,403	Valid
15.	0,682	0,403	Valid
16.	0,614	0,403	Valid
17.	0,435	0,403	Valid
18.	0,459	0,403	Valid
19.	0,318	0,403	Tidak Valid
20.	0,515	0,403	Valid

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
21.	0,536	0,403	Valid
22.	0,349	0,403	Tidak Valid
23.	0,583	0,403	Valid
24.	0,576	0,403	Valid
25.	0,359	0,403	Tidak Valid
26.	0,691	0,403	Valid
27.	0,561	0,403	Valid
28.	0,656	0,403	Valid
29.	0,465	0,403	Valid
30.	0,632	0,403	Valid
31.	0,673	0,403	Valid
32.	0,447	0,403	Valid
33.	0,617	0,403	Valid
34.	0,589	0,403	Valid
35.	0,307	0,403	Tidak Valid
36.	0,541	0,403	Valid
37.	0,473	0,403	Valid
38.	0,488	0,403	Valid
39.	0,450	0,403	Valid
40.	0,526	0,403	Valid

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Menggunakan SPSS IBM 26

A. Variabel Penggunaan Aplikasi Google Meet (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3	54,00	139,026	,496	,899
X5	54,58	135,379	,468	,901
X6	54,50	134,359	,558	,898
X7	54,68	139,302	,408	,901
X10	53,58	140,712	,485	,899
X11	54,50	137,436	,605	,897
X12	54,70	136,472	,579	,897
X13	54,45	135,741	,569	,897
X14	54,08	138,840	,485	,899
X15	54,23	139,051	,481	,899
X16	54,50	137,026	,603	,897
X18	54,80	137,600	,569	,897
X19	54,03	138,538	,479	,900

X20	53,75	145,782	,222	,904
X22	54,58	135,276	,675	,895
X26	54,58	133,840	,535	,899
X31	54,38	137,112	,511	,899
X32	54,38	136,907	,457	,901
X33	54,48	136,615	,645	,896
X36	54,23	139,256	,573	,898
X37	54,50	139,846	,524	,899
X39	53,98	138,384	,577	,897

B. Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	101,25	168,090	,462	,934
Y2	101,55	162,151	,684	,932
Y3	101,15	169,413	,437	,934
Y4	101,45	166,613	,513	,934
Y5	101,32	164,020	,691	,932
Y6	101,52	167,076	,369	,936

Y7	101,42	164,763	,515	,934
Y9	101,17	162,815	,638	,932
Y10	101,62	165,061	,560	,933
Y11	101,52	167,384	,434	,935
Y12	101,62	163,215	,631	,932
Y13	101,52	167,999	,377	,935
Y14	101,42	164,302	,723	,932
Y15	101,07	165,558	,679	,932
Y16	101,82	162,815	,616	,933
Y17	101,47	169,025	,414	,935
Y18	101,87	165,753	,424	,935
Y20	101,05	168,049	,457	,934
Y21	101,57	166,148	,514	,934
Y23	101,22	169,204	,571	,934
Y24	101,35	168,079	,536	,934
Y26	101,52	163,384	,703	,932
Y27	101,60	167,015	,520	,934
Y28	101,77	161,256	,644	,932
Y29	101,65	167,362	,450	,934
Y30	101,20	164,215	,603	,933
Y31	101,20	166,164	,654	,933
Y32	101,50	165,795	,403	,935
Y33	101,20	165,344	,572	,933
Y34	101,40	165,426	,581	,933
Y36	101,00	167,744	,504	,934
Y37	101,27	168,358	,425	,935
Y38	101,07	168,430	,439	,934
Y39	101,25	169,782	,383	,935
Y40	101,07	167,251	,451	,934

Lampiran 6a

Butir Pernyataan Angket Penggunaan Aplikasi Google Meet

1. Identitas Responden:
 - a. Nama :
 - b. No. Absen :
 - c. Kelas :

2. Petunjuk pengisian
 - a. Isilah identitas Anda terlebih dahulu
 - b. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab
 - c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan memberi tanda check list (V) dengan kriteria sebagai berikut :
 - SL (Selalu)
 - SR (Sering)
 - KD (Kadang-kadang)
 - TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa terbantu menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> pada saat kelas virtual.				
2.	Saya bisa membagikan layar (share screen) saat diminta guru.				
3.	Saya dapat berdiskusi dengan teman menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
4.	Saya dapat bercerita langsung pada guru dengan aplikasi <i>Google Meet</i> .				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
5.	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dalam aplikasi <i>Google Meet</i> .				
6.	Penjelasan materi dari guru lebih jelas ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
7.	Saya merasa senang dengan cara guru mengajar melalui aplikasi <i>Google Meet</i>				
8.	Saya kesulitan mengerjakan tugas menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
9.	Saya merasa bosan mengikuti kelas virtual menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
10.	Saya memahami penjelasan guru lebih baik ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
11.	saya lebih mudah menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
12.	Saya kesulitan menanyakan materi kepada guru saat menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i>				
13.	Saya tidak bisa membaca do'a serentak bersama teman-teman dan guru dalam aplikasi <i>Google Meet</i> karena kendala sinyal				
14.	Saya bersemangat menjawab kuis dari guru pada saat kelas virtual menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
15.	penjelasan materi dari guru terputus-putus ketika menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .				
16.	Saya mengetahui cara membuat rapat baru pada aplikasi <i>Google Meet</i> .				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
17.	Saya membantu teman saya ketika kesulitan menggunakan aplikasi Google Meet				
18.	Saya bisa membagikan link rapat pada teman-teman saya				
19.	Saya merasa nyaman saat pelajaran PAI menggunakan aplikasi Google Meet				
20.	Saya kesulitan mendengar suara teman saya ketika berbicara di dalam aplikasi Google Meet				
21.	Kelas virtual menggunakan aplikasi Google Meet diikuti oleh seluruh teman-teman kelas VII				
22.	Aplikasi Google Meet membuat instruksi tugas dari guru membingungkan / tidak jelas				

Lampiran 6b

Butir Pernyataan Angket

Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

1. Identitas Responden:
 - a. Nama :
 - b. No. Absen :
 - c. Kelas :

2. Petunjuk pengisian
 - a. Isilah identitas Anda terlebih dahulu
 - b. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab
 - c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan memberi tanda check list (V) dengan kriteria sebagai berikut :
 - SS (sangat setuju)
 - S (setuju)
 - TS (tidak setuju)
 - STS (sangat tidak setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat memahami materi yang dijelaskan guru.				
2.	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru.				
3.	Saya menjadi lebih semangat ketika belajar Pendidikan Agama Islam				
4.	Saya ingin pelajaran PAI lebih cepat berakhir				
5.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak pernah mempelajari materi PAI sebelum diterangkan guru				
7.	Saya hadir tepat waktu dalam kelas virtual pelajaran PAI				
8.	Saya mengikuti kelas virtual pelajaran PAI dari awal hingga akhir				
9.	Saya merasa bosan saat kelas virtual & tatap muka pelajaran PAI				
10.	Saya mencatat apa yang diterangkan oleh guru di buku tulis				
11.	Saya meninggalkan kegiatan lain yang mengganggu kelas virtual pada pelajaran PAI				
12.	Saya mempelajari kembali materi yang telah diterangkan guru di rumah				
13.	Saya tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dalam kelas virtual				
14.	Saya pergi meninggalkan kelas saat guru sedang menjelaskan materi				
15.	Saya aktif bertanya pada materi yang belum saya pahami				
16.	Saya merespon pertanyaan yang diberikan guru				
17.	Saya malu menanyakan materi yang belum saya pahami				
18.	Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
19.	Saya merasa senang ketika guru mengadakan kuis				
20.	Saya tidak bersemangat ketika pelajaran PAI dimulai				
21.	Saya tidak suka menanggapi kuis dari guru ketika pelajaran PAI				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22.	pelajaran PAI yang dikelola guru secara daring sangat menarik				
23.	Saya mencari informasi materi di internet sebelum pelajaran dimulai				
24.	Saya mengulang kembali materi yang dijelaskan guru dirumah bersama orang tua				
25.	Saya tidak tahu materi PAI yang akan dipelajari sebelum diterangkan oleh guru				
26.	Saya memilih keluar dari link pembelajaran daring dan bermain game online				
27.	Saya memperhatikan setiap instruksi dari guru pada saat pelajaran				
28.	Saya mengabaikan ajakan teman untuk bermain ketika pelajaran PAI				
29.	Saya lebih memilih membuka media sosial (Facebook, dll) daripada mendengar penjelasan guru.				
30.	saya tidak memerlukan buku tulis untuk mencatat apa yang diterangkan oleh guru				
31.	Guru saya memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya dan berpendapat				
32.	Saya terlibat aktif ketika guru memberikan tugas kelompok.				
33.	Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
34.	Saya tidak mau menanggapi diskusi karena materinya tidak menarik				
35.	Saya acuh tak acuh dengan tugas kelompok karena sudah ada teman saya yang mengerjakan				

Lampiran 7

Data Responden Kuesioner Siswa SMP N 31 Semarang

No	Kode	Nama Responden	Kls	Abs	No	Kode	Nama Responden	Kls	Abs
1.	R-1	Rehan Murtaza	7H	21	45.	R-45	Eno Alfa Gitara	7E	11
2.	R-2	Syanata C.	7A	26	46.	R-46	Dala Widi S.	7A	7
3.	R-3	Sabriyani Sihono	7F	26	47.	R-47	Adinda Putri F.	7E	1
4.	R-4	M. Ihsanul Haq	7E	23	48.	R-48	Yoshi Putra SP.	7F	31
5.	R-5	Velisha Angelia	7H	31	49.	R-49	Zaki Hari F.	7F	32
6.	R-6	M. Faizal Median	7D	20	50.	R-50	R. Dwi Renjirofia	7G	30
7.	R-7	Nadya Sava A.	7G	26	51.	R-51	Muna E. Rahayu	7G	25
8.	R-8	Mifta Maulida	7H	12	52.	R-52	Airuri Noer Aulia	7E	2
9.	R-9	Zahra Annisa PA	7A	31	53.	R-53	Nathania P.	7F	22
10.	R-10	Mezzaluna AA.	7B	18	54.	R-54	M. Aswin Sadam	7B	19
11.	R-11	Muthia Nabilla S.	7F	18	55.	R-55	Laily Artika A.	7A	12
12.	R-12	Naufal Fakhri I.	7E	28	56.	R-56	Bagus Aji P.	7G	5
13.	R-13	Yossi Maulana I.	7A	30	57.	R-57	Nur Bunga L.	7B	22
14.	R-14	Shadzidan R.	7F	30	58.	R-58	M. Arfan Dildar	7C	24
15.	R-15	Noviana Nur F.	7B	21	59.	R-59	Aji Yanti Safitri	7A	2
16.	R-16	David Tirta Sila	7C	9	60.	R-60	Rafi Rizky R.	7D	24
17.	R-17	M. Daqiqul A.	7F	14	61.	R-61	Nabila fitriana	7D	22
18.	R-18	Nikita Olive	7G	28	62.	R-62	Savira Nadia S.	7F	28
19.	R-19	Kaka Satria A.	7B	15	63.	R-63	Faatichah Meutia	7B	13
20.	R-20	Ibrahim Musyaffa	7E	16	64.	R-64	Febriani Riska F.	7E	15
21.	R-21	Sekar Dinar RH.	7A	24	65.	R-65	Anggita Putri W.	7H	4
22.	R-22	Lisyhta Kirania	7H	11	66.	R-66	Dimas Arya	7D	9
23.	R-23	Raditya Dzulficar	7G	29	67.	R-67	Faiz Raziq S.	7D	12
24.	R-24	Nella Aurel E.	7F	23	68.	R-68	Nizam Al Husaini	7H	17
25.	R-25	Rajwa Alisha P.	7D	25	69.	R-69	Sabrina Felisha	7D	28
26.	R-26	M. Yasin	7A	17	70.	R-70	Zahra Najwa M.	7A	32
27.	R-27	M. Nurul Muiz	7C	26	71.	R-71	M. Ali Husain	7F	16
28.	R-28	Shafira Pratiwi	7E	31	72.	R-72	Anissa Destiyanti	7A	4
29.	R-29	Mufid Endriyan	7H	13	73.	R-73	Muhammad iqbal	7E	24
30.	R-30	Claneta Anugrah	7D	7	74.	R-74	Binar Az-Zahra	7E	8
31.	R-31	Safina E. Pratiwi	7F	27	75.	R-75	Erna Iugistina	7D	10
32.	R-32	Antonio Dwi S.	7A	5	76.	R-76	Kanina sofiana J.	7E	17
33.	R-33	Mujib Candra D.	7E	27	77.	R-77	Adinda siska P.	7F	2
34.	R-34	Firda Aina A.	7G	13	78.	R-78	K. Ramadhani	7D	15
35.	R-35	Khairunnisa Alya	7E	19	79.	R-79	Seto Atha S.	7F	29
36.	R-36	Zahra Maulidya	7B	31	80.	R-80	Surya Andika	7A	25
37.	R-37	Rakha Naufal PA	7D	26	81.	R-81	Lovely Arum Jati	7G	22
38.	R-38	Fadila Akbar H.	7G	10	82.	R-82	Talitha Hasna S.	7E	32
39.	R-39	Alya Rosida	7A	3	83.	R-83	Melinda ND.	7F	13
40.	R-40	Linggo Dhanu D.	7G	21	84.	R-84	Fita Cahaya N.	7H	10
41.	R-41	Radika Falaq H.	7B	24	85.	R-85	Artawidyanata	7H	6
42.	R-42	Meilisa K. Muna	7F	12	86.	R-86	Alvano Kevin RS	7C	4
43.	R-43	R Firman Noval	7F	25	87.	R-87	Azminda Wahyu	7B	8
44.	R-44	Destiana Anis D.	7B	10	88.	R-88	M. Wildan Tohir	7H	15

No	Kode	Nama Responden	Kls	Abs	No	Kode	Nama Responden	Kls	Abs
89.	R-89	Lintang Galih S.	7A	14	121.	R-121	Mardiano Utama	7F	10
90.	R-90	Dude Maulhana	7G	9	122.	R-122	Tis'a Raisa E.	7H	29
91.	R-91	Avrille Eliza Putri	7D	4	123.	R-123	Ilham Amirrul R.	7B	14
92.	R-92	Rian Arzaky F.	7B	25	124.	R-124	M Rizky Danitya	7H	16
93.	R-93	Naura Atha NJ.	7G	27	125.	R-125	Radhit Setiawan	7B	20
94.	R-94	M. Jahron Adhim	7E	22	126.	R-126	Nike Shalsabella	7A	19
95.	R-95	Aji maryani S.	7B	2	127.	R-127	Anindita Sotya S.	7E	4
96.	R-96	Febriyan Arbi U.	7F	7	128.	R-128	Verdy Rryan I.	7D	31
97.	R-97	Devi Aulia S.	7B	11	129.	R-129	Azkie Himah W.	7B	7
98.	R-98	Azhar Avrilino	7E	6	130.	R-130	Aisyah Salsabila	7G	3
99.	R-99	Zaki Wiryawan	7C	23	131.	R-131	Pandu Setio	7F	24
100.	R-100	K. Oktikasani	7G	19	132.	R-132	Ariel Rava S.	7B	5
101.	R-101	Fadlika Ifta H.	7D	11	133.	R-133	Achmad Irfan F.	7H	2
102.	R-102	Hanif Maulana	7F	9	134.	R-134	Tiara Mayta Aini	7B	29
103.	R-103	Rizqi Wahyu S.	7A	23	135.	R-135	Keisha Athaillah	7G	17
104.	R-104	Bintang Bayu A.	7G	6	136.	R-136	Lolita Anatasya	7E	20
105.	R-105	Fauzan Rezza	7E	13	137.	R-137	Tsanja Zahra A.	7A	29
106.	R-106	Bilqis Alya W.	7E	7	138.	R-138	Firas Muaffaq R	7F	8
107.	R-107	M. Surya Deva	7H	14	139.	R-139	Hasna Afifa M.	7G	14
108.	R-108	Hernanda Rama	7D	14	140.	R-140	Alif Firmansyah	7E	3
109.	R-109	Callista Della C.	7H	7	141.	R-141	Icasia Kirana D.	7G	15
110.	R-110	Aulia L.	7B	6	142.	R-142	Nabila Sofwa M.	7F	19
111.	R-111	Rahman Habsi	7A	16	143.	R-143	Daffa Cornella A	7E	9
112.	R-112	Cecilia Allena PS	7B	9	144.	R-144	R. Nugroho	7A	22
113.	R-113	Keisha Ardhiana	7E	18	145.	R-145	Anindita Sotya S.	7E	4
114.	R-114	Nadzira Bilqis	7F	20	146.	R-146	Galang Andris R	7D	13
115.	R-115	Alisha Lutfiana A	7H	3	147.	R-147	Maulana Satria	7B	16
116.	R-116	Chelline Zaviera	7D	6	148.	R-148	Almira Firdaus	7G	4
117.	R-117	Syifa Aghniya K	7A	28	149.	R-149	Pandu Setio Aji	7F	24
118.	R-118	Aura Marsya PK.	7E	5	150.	R-150	Ahnaf Azmi Z.	7B	1
119.	R-119	Anggita Moza R.	7B	4	151.	R-151	Satrio Pratomo	7H	27
120.	R-120	Noval Putra AN.	7H	20	152.	R-152	Zania Rizky AP	7B	32

Lampiran 8

Data Nilai Kuesioner Penggunaan Aplikasi Google Meet (X)

dan Nilai Kuesioner Minat Belajar Siswa (Y) Responden

No	Kode	Σ Nilai X	Σ Nilai Y	No	Kode	Σ Nilai X	Σ Nilai Y
1.	R-1	49	118	42.	R-42	68	106
2.	R-2	50	110	43.	R-43	66	102
3.	R-3	58	108	44.	R-44	71	123
4.	R-4	52	102	45.	R-45	64	94
5.	R-5	60	105	46.	R-46	44	101
6.	R-6	69	114	47.	R-47	65	125
7.	R-7	48	97	48.	R-48	43	89
8.	R-8	44	104	49.	R-49	76	122
9.	R-9	56	100	50.	R-50	56	105
10.	R-10	74	126	51.	R-51	53	102
11.	R-11	60	103	52.	R-52	65	125
12.	R-12	53	111	53.	R-53	57	102
13.	R-13	58	112	54.	R-54	64	110
14.	R-14	48	86	55.	R-55	57	104
15.	R-15	48	102	56.	R-56	68	101
16.	R-16	65	97	57.	R-57	62	104
17.	R-17	46	93	58.	R-58	48	110
18.	R-18	64	121	59.	R-59	43	97
19.	R-19	65	111	60.	R-60	51	103
20.	R-20	48	97	61.	R-61	40	99
21.	R-21	45	101	62.	R-62	62	105
22.	R-22	62	97	63.	R-63	50	109
23.	R-23	77	124	64.	R-64	51	102
24.	R-24	74	96	65.	R-65	68	118
25.	R-25	44	102	66.	R-66	58	105
26.	R-26	49	103	67.	R-67	63	111
27.	R-27	68	109	68.	R-68	50	88
28.	R-28	69	124	69.	R-69	53	105
29.	R-29	56	105	70.	R-70	63	115
30.	R-30	50	103	71.	R-71	45	86
31.	R-31	82	118	72.	R-72	55	116
32.	R-32	55	112	73.	R-73	54	106
33.	R-33	48	91	74.	R-74	58	92
34.	R-34	61	123	75.	R-75	62	104
35.	R-35	65	125	76.	R-76	65	112
36.	R-36	69	103	77.	R-77	54	100
37.	R-37	59	103	78.	R-78	50	104
38.	R-38	57	107	79.	R-79	53	113
39.	R-39	47	87	80.	R-80	51	97
40.	R-40	47	98	81.	R-81	45	87
41.	R-41	45	98	82.	R-82	56	103

No	Kode	Σ Nilai X	Σ Nilai Y
83.	R-83	70	100
84.	R-84	76	103
85.	R-85	47	101
86.	R-86	53	116
87.	R-87	43	91
88.	R-88	67	102
89.	R-89	80	113
90.	R-90	65	103
91.	R-91	82	105
92.	R-92	50	103
93.	R-93	46	96
94.	R-94	57	101
95.	R-95	48	95
96.	R-96	50	96
97.	R-97	61	101
98.	R-98	52	89
99.	R-99	68	117
100.	R-100	63	119
101.	R-101	52	92
102.	R-102	62	103
103.	R-103	44	95
104.	R-104	58	109
105.	R-105	60	106
106.	R-106	63	99
107.	R-107	51	105
108.	R-108	60	105
109.	R-109	53	99
110.	R-110	79	126
111.	R-111	53	100
112.	R-112	44	97
113.	R-113	62	108
114.	R-114	74	112
115.	R-115	63	118
116.	R-116	58	99
117.	R-117	67	103
118.	R-118	46	102
119.	R-119	57	95

No	Kode	Σ Nilai X	Σ Nilai Y
120.	R-120	60	90
121.	R-121	52	95
122.	R-122	56	101
123.	R-123	58	102
124.	R-124	55	99
125.	R-125	65	125
126.	R-126	46	89
127.	R-127	75	114
128.	R-128	51	89
129.	R-129	59	104
130.	R-130	43	80
131.	R-131	52	89
132.	R-132	71	101
133.	R-133	63	107
134.	R-134	61	107
135.	R-135	70	107
136.	R-136	68	111
137.	R-137	49	93
138.	R-138	53	87
139.	R-139	67	84
140.	R-140	45	97
141.	R-141	53	104
142.	R-142	51	101
143.	R-143	68	101
144.	R-144	46	89
145.	R-145	75	114
146.	R-146	51	89
147.	R-147	59	104
148.	R-148	43	80
149.	R-149	55	89
150.	R-150	71	101
151.	R-151	63	107
152.	R-152	61	107

Lampiran 9

Tabel Distribusi Nilai r_{tabel} (Signifikansi 5% dan 1%)

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber : Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*,
(Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 455

Lampiran 10

Tabel Distribusi Nilai t_{tabel} (df = 121 – 160)

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895	
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838	
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781	
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726	
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671	
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617	
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565	
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512	
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461	
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411	
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361	
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312	
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264	
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217	
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170	
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124	
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079	
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034	
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990	
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947	
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904	
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862	
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820	
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779	
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739	
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699	
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660	
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621	
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583	
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545	
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508	
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471	
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435	
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400	
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364	
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330	
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295	
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261	
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228	
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195	

Sumber : Junaidi ((<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010)

Lampiran 11

Dokumentasi



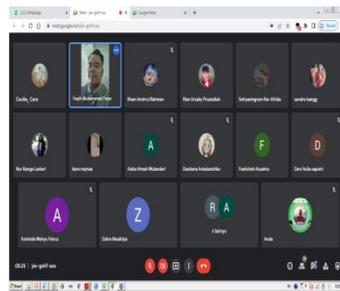
Observasi Nonpartisipatif :
Mengikuti pembelajaran virtual
PAI Kelas VII menggunakan
Google Meet



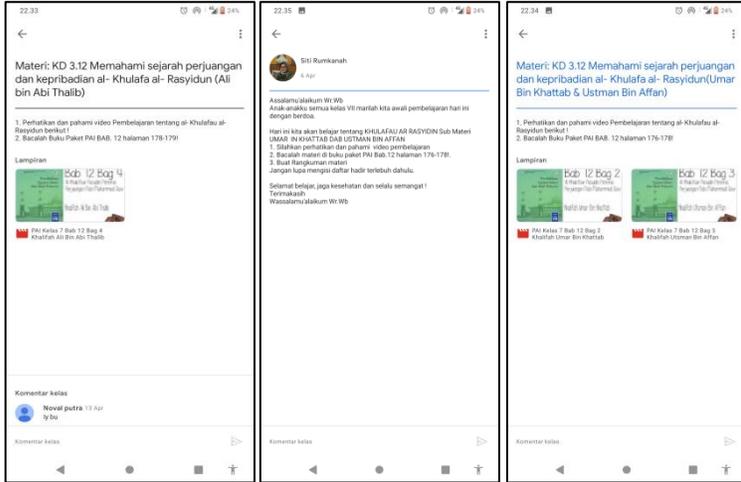
Observasi Nonpartisipatif :
Mengamati interaksi guru dan
siswa pada pembelajaran virtual
PAI Kelas VII menggunakan
Google Meet



Mengamati proses pembelajaran
virtual Guru PAI menggunakan
aplikasi Google Meet



Mengamati interaksi antara satu
siswa dengan siswa lainnya



Mengamati interaksi guru dan murid di media pembelajaran Google Classroom, terlihat sangat sedikit dari siswa yang merespon instruksi dari guru daripada saat menggunakan Google Meet



Interaksi antar murid lebih banyak terlihat ketika pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Google Meet.

Lampiran 12

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1378/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

02 Maret 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Faqih Muhammad Fatar

NIM : 1803016088

Yth.

Kepala SMP Negeri 31 Semarang

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Faqih Muhammad Fatar

NIM : 1803016088

Alamat : PP. Daarun Najaah, Jl. Setasiun No. 275, Jerakah, Tugu, Semarang

Judul skripsi : Korelasi Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang

Pembimbing :

1. Bpk. Dr. Kamadi, M.Pd

2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 8 Maret 2022. sampai dengan tanggal 5 April 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dr. H. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Masruki Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faqih Muhammad Fatar
2. Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 02 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Banyumas No. 10, RT 01 / RW 03,
Kel. Debong Tengah, Kec. Tegal Selatan,
Kota Tegal
4. Email : faqihmfatar@gmail.com
5. No. HP : 085875268095

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. 2006 – 2012 : SD N Mangkukusuman 08 Kota Tegal
2. 2012 – 2015 : SMP N 2 Tegal
3. 2015 – 2018 : SMA N 3 Tegal
4. 2018 – 2022 : UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Semarang

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba KTI Tingkat Nasional Tahun 2020

D. Karya Ilmiah

1. Revitalisasi Nilai Anti-Korupsi Berbasis Paradigma Unity of Science di Era Pendidikan 4.0 : <https://www.hmjpaiuinwaliso.ngo.or.id/2020/11/implementasi-nilai-nilai-sumpah-pemuda.html>